

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HADRAH AL-BANJARI
DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJRAH PRIGEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Helmi Khoirulloh

NIM. 14110048



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JULI 2018

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH
DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN HADRAH AL-BANJARI
DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJRAH PRIGEN
PASURUAN**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperolah Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd):*

Helmi Khoirulloh

NIM. 14110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

JULI 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH DALAM IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HADRAH AL-
BANJARI DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJRAH PRIGEN
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

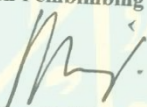
Oleh:

Helmi Khoirulloh

14110048

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



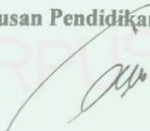
Muftahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

Malang, Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU MADRASAH DINIYAH DALAM IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HADRAH AL-
BANJARI DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJRAH PRIGEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Helmi Khoirulloh (14110048)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 September 2018 dan
dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

:

Sekretaris Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Pembimbing
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Penguji Utama
H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

KALAM PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Besar, Sang Rahim Yang Maha Rahman

Shalawat dan salam semoga tetap atas Nabi Muhammad SAW yang bergelar kota ilmu pengetahuan, beserta seluruh keluarga, shahabat, dan berkahnya semoga memenuhi dalam kehidupan umatnya hingga hari kebangkitan.

Sebagai wujud tanggung jawab atas amanah kedua orang tua, saya buat karya sederhana ini.

Untuk mereka orang-orang yang terkasih dalam hidup saya :

Bapakku “Sudarsono” dan Ibuku tercinta ”Sarmi” yang telah memberikan pengorbanan dan jerih payah demi mimpi indah masa depanku serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meniti kesuksesan. Terimakasih sudah membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mengajarkan arti sebuah perjuangan dalam kehidupan dan kesabaran dalam sebuah impian serta menjadi motivator terhebat dalam hidup saya.

Salah satu orang terdekat saya yang menemani perjuangan saya dari SMA hingga ahir perkuliahn di semester VI. Semoga semakin berkah hidupmu, semakin dekat dengan kasih Yang Maha Esa.

Amin

Ya Allah..

Jadikanlah iman, ilmu dan amalku sebagai lentera jalan hidupku keluargaku dan saudara sebangsa dan setanah airku. Amiin

MOTTO

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.

(QS. al-Hasyr : 21)¹

¹Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka (Tangerang: PT. Kalim, 2010) hal. 549

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Malang, 17 Juli 2018

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalaamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Helmi Khoirulloh
NIM : 14110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juli 2018

Deputi Kepala Perpustakaan,

MUTERAI
TEMPEL

31ECBAFF197825408

6000
ENAM RIBU RUPIAHHelmi Khoirulloh
NIM. 14110048

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kebangkitan.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal keterbatasan pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sudarsono dan Ibu Sarmi yang telah memberikan kasih dan sayangnnya dengan maksimal kepada saya demi kebaikan saya.
2. Bapak Prof. DR. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti sejak di bangku kuliah.
7. Sahabat-sahabat di jurusan PAI, Nurma Aini, Ulin Ni'am, Fatkhurrozi, Harits Abdur Rachman, Mega Susilowati, Muhammad Arif Rachman, Ahmad Nur Ghofir Mahbuddin, Rizka Umami yang selalu saling mensupport satu sama lain, serta teman-teman seperjuangan PAI 2014 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penulisan skripsi.
8. Keluarga besar Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini. Utamanya Ibu Kartini selaku Kepala Madrasah dan seluruh peserta kegiatan hadrah al-banjari.
9. Keluarga besar Kebab Istanbul Cabang Pandaan, keluarga besar Jama'ah Shalawat Nabi al-Badar Prigen, serta keluarga besar Karawitan Raden Said UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu peneliti mengisi kejenuhan disaat peneliti sedang kurang bersemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu jugadengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat maslahah di dunia dan akhirat. Amin

Malang, Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	sh	و =	w
خ =	kh	ظ =	th	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a)panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	9
Tabel 2.1 Pengertian Lima Karakter dalam PPK	25
Tabel 3.1 Rencana Observasi	47
Tabel 4.1 Identitas Madrasah	55
Tabel 4.2 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Darul Hijrah	58
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	59
Tabel 4.4 Fakta Realisasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari..	75
Tabel 5.1 Hasil Temuan Peneliti	105
Tabel 5.2 Indikator Nilai-nilai dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	39
Bagan 4.1 Hasil Temuan Peneliti	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kaidah Pukulan Rebana dalam Hadrah al-Banjari.....	34
Gambar 4.1 Gambar 4.1 Kitab Maulid ad-Diba' ai	64
Gambar 4.2 Buku 1000 Qasidah	64
Gambar 4.3 Para santri kegiatan hadrah al-banjari mengisi acara halal bi halal bersama warga Dusun Bogem 1438 H.....	64
Gambar 4.4 Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah	70
Gambar 4.5 Para santri sedang melakukan kegiatan hadrah al-banjari	70
Gambar 4.6 Para santri iku serta dalam kegiatan pembacaan maulud Nabi di dusun Bogem.....	71
Gambar 4.7 Atap ruang belajar yang terbuat dari asbes.	73
Gambar 4.8 Salah satu alat musik hadrah yang rusak.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranI Transkrip Wawancara

LampiranII Lembar Observasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KALAM PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Pengertian Pendidikan Karakter	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	23
5. Urgensi Pendidikan Karakter.....	26
6. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	27
7. Pengertian Hadrah al-Banjari	32
8. Pengertian Madrasah Diniyah	34
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	49
G. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	54
1. Profil Madrasah Diniyah Darul Hijrah	54
2. Identitas Madrasah	55
3. Visi dan Misi Madrasah	56
4. Keadaan Guru	57
5. Keadaan Murid	57
6. Sarana dan Prasarana	58

B. Hasil Penelitian.....	59
1. Peran Guru Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hadrah al-Banjari	59
2. Nilai-nilai Karakter yang Ada dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari.....	71
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Peran Guru Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah al-Banjari.....	76
B. Nilai-nilai Karakter yang Ada dalam Kegiatan Hadrah Al-Banjari	80
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari	101
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Helmi Khoirulloh, 2018, Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) disekolah. Hal tersebut kemudian diwujudkan dalam penetapan jumlah hari sekolah menjadi 5 hari dalam sepekan (Senin-Jum'at) dari pagi hingga sore hari. Hal tersebut dapat mengganggu aktifitas para santri dari madrasah diniyah untuk melakukan pembelajaran di madrasah diniyah. Sedangkan madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat mengutamakan pendidikan karakter. Salah satu upaya implementasi pendidikan karakter dilakukan oleh Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan melalui kegiatan hadrah al-banjari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mendeskripsikan peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan, (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan, (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini dibahas dengan melakukan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Yang mana dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara/interview. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah dengan system triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh merupakan data dari hasil observasi, interview, serta dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah sebagai berikut : a) sebagai pengajar musik dan lagu shalawat, b) sebagai pendidik yang membina karakter kepribadian para santri, c) sebagai fasilitator para santri dalam belajar hadrah al-banjari, (2) adapun karakter yang ditanamkan kepada para santri melalui kegiatan hadrah al-banjari meliputi a) nilai religius, b) nasionalis, c) mandiri, dan d) gotong royong, (3) dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukung dari kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ada dua hal, yaitu : a) sarana dan prasarana yang cukup memadai, b) respon positif dari masyarakat sekitar

madrasah, sedangkan faktor penghambatnya ada tiga hal, yaitu : a) ada satu alat musik hadrah yang rusak, b) kondisi ruang kelas yang tidak nyaman ketika turun hujan, c) ada beberapa santri yang kesulitan dalam menghafal aransemen musik hadrah,) ada sebagian kecil masyarakat yang memberikan respon negatif.

Kata kunci : guru, al-banjari, karakter, santri



ABSTRAC

Helmi Khoirulloh, 2018, Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mujtahid, M.Ag

The research of this thesis based on government's policy about PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) in school. The policy has been formed into five days school (Monday-Friday) in a week policy, the school itself starts from morning until afternoon. The policy is said to be a disturbance for madrasah diniyah students' learning activities. Whereas madrasah diniyah is non-formal educational institution which its main purpose is to build student's characters. One of the character building lesson which Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan tries to implement to their students is through hadrah al-banjari.

The purpose of this research is for: (1) Describing the Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan teachers' role in implementing character building through hadrah al-banjari activities. (2) Describing moral and character values in hadrah al-banjari in Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan. (3) Describing proponent and resistor factors in hadrah al-banjari Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan activities.

To achieve the purpose above, this research will be explained through qualitative type method of research. As for approach, this research uses descriptive analysis approach. Thus, in this research, the researcher utilizes various methods, i.e; observations, documentations, interviews, whilst the triangulation system is used to validate the data obtained in analysis method. Obtained data is from observation, interview and documentations will be reduced or processed to gain a valid conclusion.

This research outcome shows that: (1) The madrasah diniyah teachers' role in implementing character building through hadrah al-banjari in Madrasah Diniyah Darul Hijrah is as follows; a) As music and shalawat teacher, b) as an educator who build the characters of the students, c) as facilitators for students to learn hadrah al-banjari. (2) As for the characters which taught to the students through hadrah al-banjari activities involve; a) Religious value, b) Nationalist, c) independency, d) teamwork. (3) As for the proponent and resistor factors in hadrah al-banjari activities are as follows; the proponent factors in Madrasah Diniyah Darul Hijrah divided in two factors; i.e; a) adequate facilities and infrastructure, b) positive responses from local communities. In other hand, there are three resistor factors, i.e: a) One from hadrah facilities was broke; b) Some students have difficult to memories music arrangement from hadrah al-banjari; c) Some person react negatively towards hadrah al-banjari.

Keywords: teacher, al-banjari, characters, students.

ملخص البحث

حلمى خير الله، 2018، دور مدرّس المدرسة الدينية في تطبيق التعليم الشخصية في المدرسة الدينية دار الهجرة فاريغين فاسوروهان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية و تدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: مجتهد الماجستير.

أما خلفية البحث على هذا لبحث الجامعي هي وجود سياسة الحكومة على وجوب تقوية التعليم الشخصية في المدرسة. ومن ذلك تجلي على تحديد أيم الدراسة إلى خمسة (5) أيام في الأسبوع (يوم الإثنين حتى يوم الجمعة) من الصباح حتى المساء. وكانت السياسة تعطيلاً على أنشطة الطلاب لإجراء التعلم في المدرسة الدينية. وأما المدرسة الدينية هي إحدى من مؤسسة التعليمية غير الرسمية تُفضل على التعليم الشخصية. ومن جهد التنفيذ بالمدرسة الدينية دار الهجرة فاريغين فاسوروهان هو أنشطة حضرة البانجاري.

وأما أهداف البحث (1) وصف دور مدرّس المدرسة الدينية في تطبيق التعليم الشخصية متّصلاً على أنشطة حضرة البانجاري في المدرسة الدينية دار الهجرة فاريغين فاسوروهان، (2) وصف قيم الشخصية على أنشطة حضرة البانجاري في المدرسة الدينية دار الهجرة فاريغين فاسوروهان، (3) وصف العوامل الداعمة و العراقية على أنشطة حضرة البانجاري في المدرسة الدينية دار الهجرة فاريغين فاسوروهان.

لتحقيق الأهداف المذكورة، وبحث هذا البحث خلال العمل بطرق البحث النوعي. وأما مدخل البحث يستعمل هنا هو نهج تحليل الوصفي التي في جمع البيانات يستعمل على طريق الملاحظة و الوثائق والمقابلة. وأما في تحليل البيانات يستعمل على بيانات تثليث النظام لإختبار صحة البيانات التي تم الحصول عليها بالمراقبة والملاحظة والوثائق بالمخفّض لحصول على النتيجة الصحيحة.

و يدلّ حصول البحث على أنّ: (1) دور مدرّس المدرسة الدينيّة في تطبيق التعليم الشّخصيّة متّصلاً
 علىأنشطة حضرة البانجاري في المدرسة الدينيّة دار الهجرة فاريغين فاسوروهان هو: (أ) كان معلّماً
 موسيقياً أو أغنية الصّوات، (ب) كان مدرّسا ومربيا في شخصيّة الطلاب، (ج) كان مسهّلا للطلّاب على
 تعلّم حضرة البانجاري، (2) وأمّا بالنسبة إلى قيم الشخصيّة المنقولة في الطلاب متّصلاً على أنشطة
 حضرة البانجاري هو: (أ) القيم الدينيّة (ب) وطنيّة (ج) المستقلة (د) التعاون المتبادل، (3) كانت أنشطة
 حضرة البانجاري في المدرسة الدينيّة دار الهجرة فاريغين فاسوروهان داعمةً وعراقيلّةً، أمّا الداعمة هي
 : (أ) المرافق والبنية الكافية (2) إستجابة إيجابية من المجتمع حول المدرسة، أمّا العراقيلة فيها هي: (أ) كان
 واحدا من الآلات الموسيقية مكسورا، (ب) كان بعض الطلبة تواجه المشكلة ليحفظ الترتيب بالحضرة
 البانجاري، (ج) كان الحالية السيئة في الفصل إذا مطرد) بعض قليلمن المجتمع ما باستجابة السلبية.
 الكلمة الرئيسيّة: الأستاذ، البانجاري، الشخصيّة، الطّلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter marak diperbincangkan di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini sepertinya muncul dari kegelisahan dan keprihatinan semua komponen bangsa ini terhadap berbagai kasus negatif yang terjadi, yang mana semua hal tersebut berawal dari kurang atau bahkan buruknya karakter positif seseorang seseorang. Tentu hal ini akan berakibat fatal bila dibiarkan terus-menerus terhadap kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan formal yang selama ini eksis dan dianggap mentereng oleh sebagian besar orang kiranya kurang mampu dalam memberikan kontribusi mencetak generasi bangsa yang memiliki kredibilitas baik dari segi spiritual, sosial, maupun intelektual.

Tidak bisa dipungkiri bahwa arus globalisasi berdampak pada mulai lunturnya nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran-ajaran leluhur bangsa ini. Seorang pakar menyatakan bahwa keadaan sebuah negara dapat dilihat dari tayangan-tayangan yang disajikan televisinya. Sementara setiap hari kita lihat informasi yang disajikan media televisi ataupun media informasi lainnya berisi tentang intrik, rekayasa, konflik, dsb.²

Adanya kemajuan teknologi hendaknya disikapi dengan sikap positif, bukan malah sebaliknya. Sebagai contoh adalah mulai lunturnya semangat

² Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15

kebersamaan dan gotong royong dengan adanya *gadget*. Sering kita jumpai ada sekelompok orang duduk bersama melingkari sebuah meja namun mereka asik dengan *gadget* masing-masing. Seakan tak peduli apa yang dilakukan orang yang ada disekitarnya. Bila diperluas lagi, misalkan dalam satu lingkungan RT masing-masing orang mengedepankan *gadget*, maka tidak akan ada pertemuan rapat RT. Rapat RT bisa dilaksanakan lewat forum komunikasi yang dibentuk melalui grup di media sosial. Dengan demikian maka akan makin mempersubur benih-benih sikap individual seseorang. Makin banyak individu-individu yang tertutup dengan lingkungan sekitarnya, enggan melakukan sosialisasi secara langsung dengan orang-orang disekitarnya.

Tak hanya itu, kecintaan terhadap budaya lokal pun kan tergerus, sehingga generasi muda akan lebih mencintai kebudayaan impor daripada budaya lokal. Padahal melalui nilai-nilai sakral yang diwariskan dalam kearifan lokal, para leluhur bangsa ini mengajarkan pentingnya mempererat hubungan antarindividu, keluarga, kelompok, hingga bangsa dan negara. Tentunya kesadaran untuk melestarikan kearifan lokal beserta nilai-nilai luhurnya dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal dalam mempertahankan jati diri sebuah bangsa.³

Pendidikan karakter merupakan alternatif yang dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh para leluhur

³ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) hal. 484

bangsa ini. Salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah yang merupakan miniatur pendidikan pesantren memiliki visi dan misi mencetak generasi yang memiliki kemampuan spiritual, sosial, serta intelektual yang baik. Berbeda dengan pendidikan formal yang lebih mengedepankan pada pencetakan generasi yang unggul pada ranah intelektual. Pengutamaan lembaga pendidikan formal dapat kita lihat pada terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah. Dalam peraturan tersebut jam belajar peserta didik di sekolah dimulai dari pagi hingga petang hari selama 8 jam dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari dalam sepekan. Adapaun hal tersebut termaktub dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 ayat 1-4 yang berbunyi :

- (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.*
- (2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.*
- (3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.*
- (4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).⁴*

⁴ Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 ayat 1-4

Jika peraturan tersebut diterapkan, maka bisa dipastikan tidak ada lagi waktu bagi peserta didik lembaga pendidikan formal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah.

Sebagai respon dari terbitnya peraturan tersebut adalah munculnya salah satu tokoh ormas Islam di Indonesia yang mewakili para guru Madrasah Diniyah dalam menyampaikan ketidaksetujuan mereka atas Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Tokoh ormas Islam tersebut adalah Prof. Dr. KH. SA'id Aqil Siradj, beliau banyak melakukan lobi dengan Presiden RI, Bapak Ir. Joko Widodo. Hingga Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang mana Perpres ini secara otomatis membatalkan Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah. Hal tersebut tertulis secara jelas pada BAB VI Ketentuan Penutup Pasal 17 Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang berbunyi :

“Pada saat Peraturan Presiden ini mulai berlaku, peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai hari sekolah dan pendidikan karakter yang bertentangan dengan Peraturan Presiden ini dinyatakan tidak berlaku.”⁵

Dalam tulisan ini peneliti bukan bermaksud untuk menafikan peran pendidikan formal dalam melakukan pendidikan karakter. Namun penulis berpendapat bahwa madrasah diniyah memiliki peran yang lebih besar dalam membina karakter peserta didik dibanding dengan lembaga pendidikan

⁵ Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah BAB VI Ketentuan Penutup Pasal 17

formal. Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini.⁶ Dengan diberlakukannya Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah para pendidik di madrasah diniyah dapat sedikit bernafas lebih lega, karena upaya untuk mendidik generasi muda dapat terus dilakukan tanpa merasa terbebani dengan jam belajar siswa disekolah.

Nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan oleh para guru madrasah diniyah adalah nilai-nilai karakter luhur yang diwariskan oleh para leluhur bangsa ini. Para leluhur bangsa Indonesia mewariskan nilai-nilai karakter positif melalui berbagai media, salah satunya adalah melalui seni musik hadrah al-banjari. Melalui seni musik al-banjari ini para leluhur mengajarkan nilai religius yakni kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Selain itu melalui seni hadrah al-banjari ini para leluhur juga mengajarkan nilai sosial dan humanis. Namun di era global ini, seni hadrah al-banjari mulai tergeser pamornya dengan seni musik mancanegara yang lebih digemari generasi muda. Bila hal ini dibiarkan, besar kemungkinan bahwa seni hadrah al-banjari juga diklaim oleh bangsa lain sebagaimana beberapa kasus berikut :

1. Klaim Malaysia atas Batik motif “Parang Rusak” (Agustus 2007)
2. Klaim Malaysia atas Reog Ponorogo (November 2007)
3. Klaim Malaysia atas Tari Pendet (Agustus 2009)⁷

⁶ Zulfia Hanum Alfi Syahr, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Jurnal INTIZAR, Vol. 22. No. 22. 2016, hal. 395

⁷ Saiman, *Tantangan Pelestarian Budaya Nasional di Era Globalisasi*. Jurnal BESTARI, No. 42 September- Desember 2009, hal. 60-62

Salah satu hal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen-Pasuruan sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal adalah dengan mengadakan kegiatan hadrah al-banjari bagi kelas 4 dan kelas 5. Pendidikan karakter yang utama adalah karakter religius sebagaimana tercantum dalam visi dan misi madrasah.

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **PERAN GURU MADRASAH DINIYAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN HADRAH AL-BANJARI DI MADRASAH DINIYAH DARUL HIJRAH PRIGEN PASURUAN** untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti menentukan tiga fokus masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian pada sub bab sebelumnya, maka peneliti menentukan tiga tujuan penelitian, yaitu :

1. Mendeskripsikan peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.
3. Memahami dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini nantinya akan membawa banyak manfaat, utamanya terhadap dua aspek, yaitu :

1. Secara Teoritis

Menambah dan mengembangkan keilmuan dalam dunia penelitian sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun karya tulis ilmiah di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan pendidikan karakter dan melestarikan budaya lokal sebagai upaya mencetak generasi bangsa yang memiliki jiwa religius dan humanis.

b. Bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi serta menambah kecintaan terhadap budaya lokal yang memiliki nilai-nilai luhur.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi untuk terus melakukan hal-hal positif sebagai wujud dari pendidikan karakter yang ada dalam seni hadrah al-banjari

E. Originalitas Penelitian

Dalam skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”* yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Wahyu Sri Wilujeng pada tahun 2016 dengan metode kualitatif dijelaskan bahwa

penanaman karakter di SD Ummu Aiman Lawang lebih terfokus pada kegiatan keagamaan yang bersifat *ceremonial* dan pembiasaan pada keseharian di sekolah seperti budaya 5S (Senyum, sapa, sala, sopan, santun), shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, dan doa bersama.

Dalam skripsi yang berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang*” yang diteliti oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Fitriyani pada tahun 2015 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dijelaskan bahwa pembentukan karakter siswa di SMK PGRI 3 Malang dilakukan guru PAI dengan menanamkan sikap disiplin, toleransi, dan saling menghormati antar sesama teman, guru, dan warga sekolah.

Berikut peneliti menyajikan tabel yang menjelaskan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Wahyu Sri Wilujeng (2016) <i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman</i>	1. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada peserta didik dalam rangka pendidikan karakter	1. Pendidikan karakter dilakukan untuk siswa di lembaga pendidikan formal (SD). Sedangkan dalam skripsi ini peneliti melakukan	Variabel terfokus pada pembinaan karakter 5S (Senyum, sapa, sala, sopan, santun), shalat Dhuha dan

	<i>Lawang”</i> Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	penelitian di lembaga pendidikan nonformal (Madrasah Diniyah) 2. Pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang bersifat <i>ceremonial</i> dan pembiasaan pada keseharian di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada kegiatan al- banjari	Dzuhur berjamaah, dan doa bersama
2.	Fitriyani (2015) <i>“Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang”</i> Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	1. Unsur yang diteliti adalah penanamn karakter dengan kegiatan keagamaan 2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	1. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan formal (SMK). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan informal (Madrasah Diniyah) 2. Pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler	Variabel terfokus pada strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakuriku ler keagamaan di sekolah.

			keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada salah satu kegiatan inti di Madrasah Diniyah (al-banjari)	
--	--	--	--	--

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut dapat difahami bahwa perbedaan karya ini dengan karya tulis (skripsi) yang lain adalah terletak pada : 1) objek yang diteliti, 2) bentuk kegiatan penanaman karakter.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah ide yang disusun secara matang dan terperinci, artinya sebuah bukti kongkret dari rencana.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik sebagai upaya membentuk dan mengembangkan karakter positif yang ada pada diri mereka.

3. Hadrah al-banjari

Hadrah adalah sebuah kegiatan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh sekelompok orang laki-laki dengan diiringi alat musik rebana. Kegiatan hadrah ini biasanya dilakukan di malam hari. Di Jawa Timur ada beberapa macam aliran hadrah yang terkenal, diantaranya hadrah ISHARI, hadrah jidoran, dan hadrah al-banjari. Adapun hadrah al-banjari merupakan salah satu aliran hadrah yang disebarkan oleh orang-orang Banjar.

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan nonformal bagi pelajar muslim atau muslimah yang biasanya dilaksanakan pada sore hari. Adapun materi yang diajarkan meliputi aqidah akhlak, al-Qur'an - Hadits, tarikh atau sejarah Islam, fiqh, bahasa Arab, dan materi-materi keagamaan lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan di bawah ini:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah.

BAB II : Mendeskripsikan kajian teori yakni: pengertian pendidikan karakter, madrasah diniyah dan kegiatan al-banjari.

BAB III : Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Menjelaskan paparan data dan hasil penelitian

BAB V : Mendeskripsikan hasil penelitian

BAB VI : Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sebutan bagi orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan Islam, istilah guru memiliki beberapa sebutan yaitu : *murabbi*, *mudarris*, *mu'allim*, *muaddib*, *mursyid*, dan *muzakki*.⁸ Sebutan tersebut sesuai dengan ranah keilmuan yang diajarkan kepada muridnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. *Murabbi*

Murabbi berasal dari kata '*Rabbun*' yang artinya mengasuh, merawat, memelihara. *Murabbi* juga berasal dari kata *raba* – *yarbu*, yang berarti tumbuh.⁹ Dari kata *rabbun* dan *raba* tersebut, *murabbi* adalah orang yang bertanggung jawab menjaga, mengasuh, merawat, serta memelihara peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik.¹⁰ Kata *murabbi* lebih mengarah kepada guru yang mengasuh secara fisik maupun psikis.

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009) hal. 139-144

⁹ *Ibid*, hal. 139

¹⁰ *Ibid*, hal. 140

b. Mudarris

Mudarris merupakan subjek dari kata '*darrasa*' (mengajar), jadi secara sederhana *mudarris* adalah pengajar. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didiknya.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sebutan *mudarris* lebih cocok untuk guru yang mengajarkan keilmuan yang bersifat intelektual.

c. Mu'allim

Mu'allim berasal dari kata '*allama* - *yu'allimu* - *ta'liiman* (mengajar). *Mu'allim* artinya orang yang mengajar atau memberikan ilmu. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan peserta didiknya, sehingga ia dipercaya untuk menghantarkan peserta didiknya kearah kesempurnaan dan kemandirian.¹² Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa kata *mu'allim* berlaku pada pendidik yang mengajarkan disiplin ilmu eksakta dan ilmu rohani.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafil Persada, 2005) Cet. Ke 1, hal. 50

¹² Ramayulis dan Samsul Nizar, *op.cit.*, hal. 140-141

d. *Muaddib*

Muaddib berasal dari kata *addaba* (memberi adab atau tata krama), sehingga *muaddib* adalah orang yang memberi pelajaran tentang tata krama. Secara terminologi, *muaddib* adalah orang yang bertugas memberi pelajaran tentang adab atau tata krama kepada peserta didik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa *muaddib* adalah sebutan bagi seorang guru yang mengajarkan tata krama atau akhlak kepada para muridnya.

e. *Mursyid*

Mursyid berasal dari kata *rasyada*, hampir sama dengan kata *'allama* yang berarti mengajar, perbedaannya adalah kata *rasyada* juga berarti *ad-dalil* yang artinya petunjuk, instruktur. Secara terminologi *mursyid* dapat diartikan sebagai instruktur atau petunjuk kepada ilmu.

Berdasarkan pengertian terminologi tersebut, secara etimologi *mursyid* dapat diartikan sebagai orang yang bertugas memberi petunjuk dan membimbing peserta didiknya agar mampu mencapai kesadaran tentang hakikat atas segala sesuatu. *Mursyid* berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, serta pembimbing bagi peserta didiknya agar memperoleh jalan yang

¹³ *Ibid*, hal. 142

lurus.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebutan *mursyid* diperuntukkan bagi guru spiritual yang menunjukkan jalan serta membimbing para muridnya menuju *maqam* hakikat.

f. Muzakki

Muzakki merupakan *ism fa'il* (pelaku) dari *fi'l* (kata kerja) *zakka* yang berarti tumbuh, atau bisa juga diartikan suci. Dalam hal ini *muzakki* berarti orang yang mensucikan. Adapun secara etimologi dari perspektif pendidikan Islam, *muzakki* adalah orang yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didiknya agar selalu berada dalam kondisi suci, yakni keadaan taat kepada Allah SWT.¹⁵

Selain enam istilah tersebut, di Indonesia juga dikenal beberapa sebutan lain bagi seorang guru agama, diantaranya : Kyai, Ustadz, Ajeungan, Tuan Guru, dsb. Sebutan tersebut sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat di tempat tinggal masing-masing guru agama. Kyai dan Ustadz adalah sebutan bagi guru agama Islam yang lazim digunakan masyarakat di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ajeungan sama dengan Kyai, namun digunakan oleh masyarakat Sunda. Sedangkan sebutan Tuan Guru digunakan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

¹⁴ *Ibid*, hal. 145

¹⁵ *Ibid*, hal. 144

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan kegiatan transfer ilmu pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mengubah manusia dari kebiadaban menuju ke peradaban. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana sebagai langkah mendewasakan serta memandirikan manusia melalui kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru.¹⁶

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁷ Disini dapat diperoleh pengertian bahwa pendidikan merupakan suatu usaha memberdayakan salah potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti mengukir. Sebagaimana dikutip Sri Juidani dalam Bohlin, dkk menyatakan bahwa membentuk sebuah karakter sama dengan mengukir diatas batu

¹⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 19

¹⁷ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

atau besi, dari sinilah kemudian muncul pengertian bahwa membentuk karakter sama dengan membuat tanda khusus atau pola perilaku.¹⁸

Dari perspektif antropologi kodrati, karakter merupakan suatu hal yang dapat diubah. Maka harus dibedakan antara karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*) dan karakter yang sebagaimana dialami (*character as experience*). Karakter sebagaimana yang dilihat (*character as seen*) ditetapkan berdasarkan hal yang terjadi terus-menerus secara konsisten atas individu, berupa kombinasi pola perilaku, kebiasaan, pembawaan, dan lain-lain. Sedangkan karakter yang sebagaimana dialami (*character as experience*) merupakan kondisi internal berupa disposisi batin individu yang menerima atau menolak impuls yang datang dari luar dirinya.¹⁹

Dari perspektif psikologi, karakter merupakan sifat bawaan individu sejak lahir, namun secara sosiopsikologis karakter adalah sifat yang diperoleh individu sebagai pengaruh dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan dua pemahaman tersebut, maka pendidikan tidak dengan sendirinya memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan semula, baik dalam proses maupun setelahnya.²⁰

¹⁸ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. Vol. 16. Edisi Khusus. III. Oktober 2010, hal. 282

¹⁹ Ngainun Naim, *op.cit.*, hal. 53-54

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *op.cit.*, hal. 128-129

Menurut Kemendiknas, sebagaimana dikutip Agus Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, dan menerapkan karakter tersebut dalam kesehariannya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik berdasarkan pembawaannya sejak lahir, dengan tujuan peserta didiknya dapat menjadi individu yang berkarakter positif dalam menjalankan semua perannya.

Begitu urgennya pendidikan karakter sehingga penanaman dan pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin, mengingat gencarnya arus globalisasi yang makin hari makin kuat. Dengan melakukan pendidikan karakter sejak dini, akan ada benteng internal

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) hal. 35

individu. Sedangkan untuk benteng eksternal bisa berupa lembaga pendidikan, organisasi, kegiatan keagamaan, dsb.

Salah satu lembaga yang memiliki peran aktif dalam pendidikan karakter adalah madrasah diniyah, yang sejak awal berdirinya dibawah komando para kyai sepuh pesantren. Madrasah Diniyah secara konsisten menanamkan dan membentuk karakter para peserta didiknya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Fitrah manusia adalah jiwa yang suci, jiwa yang selalu ingin dekat dengan Tuhannya dan menjaga keselarasan hidup dengan sesama makhluk-Nya. Tapi manusia juga memiliki nafsu yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal negatif, dan perbuatan negatif tersebut dapat terlaksanan jika didukung dengan situasi dan kondisi lingkungan yang memungkinkan. Disinilah peran pendidik, baik orang tua, guru, maupun siapa saja untuk saling memberikan pengaruh positif.

Tujuan pendidikan karakter adalah mendidik individu untuk menjadi manusia yang memiliki karakter positif. Yang mana orang yang memiliki karakter positif akan cenderung mengarahkan daya cipta, rasa, dan karsanya terhadap kebaikan. Berbeda dengan orang yang memiliki karakter negatif, mereka akan lebih cenderung berkarya dalam hal-hal yang negatif.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana yang dikutip Esti Wahyuningsih, tujuan pendidikan karakter adalah :

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku individu, baik ketika masih dalam lembaga pendidikan maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan masyarakat.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²³

²² UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²³ <http://estiprihantara.blogspot.co.id/2013/05/pendidikan-karakter.html> (diakses pada 07 Desember 2017 pukul 07.00 WIB)

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke memiliki beragam budaya dengan ciri khas masing-masing. Tidak hanya sekedar budaya, setiap budaya yang ada di tiap-tiap wilayah di Indonesia memiliki keluhuran makna yang bersumber dari ajaran nilai-nilai luhur nenek moyang. Melalui budaya daerah, leluhur bangsa Indonesia mewariskan nilai-nilai kehidupan yang luhur sebagai pedoman bagi generasi selanjutnya agar tidak kehilangan karakter aslinya.

Sebagai contoh dalam budaya Jawa terdapat falsafah *wani ngalah luhur wekasane* (yang berani mengalah akan mendapat derajat yang mulia), ada lagi falsafah *sepi ing pamrih, rame ing gawe*. Maknanya dalam bergotong royong hendaklah menjaga diri agar tidak muncul rasa ingin dipuji atau disanjung, tidak membanggakan diri dan tidak banyak bicara. Dalam gotong royong hendaklah banyak bekerja, saling bahu-membahu dengan ikhlas.²⁴

Ada pula falsafah Jawa yang berbunyi *Gusti ora sare*, artinya Tuhan tidak tidur. Falsafah ini mengajarkan bahwa sebagai manusia hendaklah kita selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, agar dalam segala sisi kehidupan kita selalu mendapat pertolongan-Nya.

²⁴ Yana MH, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2012) hal. 43

Masih banyak ajaran yang memiliki muatan nilai-nilai luhur dari nenek moyang bangsa Indonesia dari ujung Barat hingga ujung Timur., namun tak dapat kami uraikan satu persatu. Menurut Agus Wibowo, secara ringkas budaya-budaya lokal bangsa Indonesia memiliki muatan ajaran untuk reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, sportif, estetis, mawas diri, menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan.²⁵

Beragam nilai-nilai budaya luhur nenek moyang bangsa Indonesia telah disarikan kedalam dasar negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Dengan Pancasila bangsa Indonesia yang terdiri dari beragam suku, budaya, bahasa yang berbeda dapat disatukan. Bukti kongkretnya adalah bersatunya bangsa Indonesia dalam mewujudkan kemerdekaan.²⁶

Sejak tahun 2016 pemerintah RI memberlakukan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Adapun fokus PPK adalah terhadap lima nilai karakter yang harus saling bersinergi dan berkembang secara dinamis

²⁵ Agus Wibowo, *op.cit.*, hal. 42

²⁶ Huriah Rachmah, *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. E-Journal WIDYA Non-Eksakta, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2013, hal. 10

dalam membentuk keutuhan pribadi.²⁷ Lima nilai karakter tersebut dapat kita pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Pengertian Lima Karakter dalam PPK

No.	Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
2.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3.	Integritas	Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.
4.	Mandiri	Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.
5.	Gotong	Tindakan menghargai semangat kerja sama dan

²⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (diakses pada 08 Nov 2017 pukul 07.55 WIB)

	Royong	bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
--	--------	--

Sumber : Kemendikbud (2017)²⁸

Dari lima nilai karakter tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Nilai religius merupakan nilai karakter utama yang membentuk kepribadian individu, sebab nilai religius menyangkut hubungan individu terhadap Tuhan YME. Adapun nilai gotong royong adalah nilai karakter yang berpengaruh terhadap hubungan sosial antar individu. Kedua karakter ini yang membuat individu dapat menyeimbangkan *hablun minallah* dan *hablun minannaas*, hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hubungan antara kegiatan hadrah al-banjari dengan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong.

5. Urgensi Pendidikan Karakter

Di era global ini tantangan untuk eksistensi nilai-nilai luhur makin berat, terlihat dari makin maraknya kasus-kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila, seperti korupsi, tawuran, demonstrasi yang anarkis, dll. Identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur juga mulai luntur.

²⁸ *Ibid*

Menanggapi hal tersebut Huriyah Rachman mengutip pendapat Kemendiknas bahwa karakter dan budaya suatu bangsa harus dipertahankan agar masing-masing bangsa memiliki kejelasan identitas. Bagi bangsa Indonesia untuk mempertahankan dan memperkuat identitasnya maka perlu dilakukan pembangunan karakter yang merupakan amanat Pancasila dan UUD 1945.²⁹

Oleh karena pentingnya pendidikan karakter, maka pelaksanaannya tidak cukup hanya di lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan karakter harus dilakukan secara komprehensif-integral pada lembaga-lembaga pendidikan nonformal dan informal. Sebab pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga merupakan tanggung jawab masyarakat, keluarga, dan sekolah.³⁰

6. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut Ekhy Muhsakir, salah satu diantara faktor pembentuk karakter individu adalah keluarga. Keluarga menjadi dasar pertama seseorang mendapatkan pembentukan kepribadiannya. Keluarga merupakan komunitas pertama manusia, dimana sejak dini tempat ia belajar mengenai benar-salah, baik buruk, dsb. Dalam keluarga seseorang

²⁹ Huriyah Rachmah, *op.cit.*, hal. 9

³⁰ Agus Wibowo, *op.cit.*, hal. 42

mendapat stimulus pertama untuk mentaati nilai dan norma yang akan ia jumpai di masyarakat.³¹

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah :

a. Faktor Biologis

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mengatakan bahwa karakteristik fisik tertentu menjadi suatu faktor dalam perkembangan kepribadian sesuai dengan bagaimana ia didefinisikan dan diperlakukan dalam masyarakat dan oleh kelompok acuan seseorang. Kondisi fisik seseorang berbeda dengan orang lainnya, masing-masing memiliki perbedaan, bahkan saudara kembar sekalipun. Ciri fisik yang berbeda inilah yang mendorong seseorang memiliki sebuah kepribadian. Misalnya, jika seseorang memiliki tubuh yang tegap, maka ia akan dipilih oleh kelompoknya menjadi pimpinan regu dalam Pramuka. Hal itulah yang mau tidak mau membuatnya belajar menjadi pemimpin, sehingga memiliki karakter *leadership*.³²

b. Faktor geografis

³¹ http://muhsakirmsg.blogspot.co.id/2013/02/makalah-pembentukan-karakterbangsa_15.html (diakses pada 07 Desember 2017 pukul 08.28 WIB)

³² <http://alintangcahyani.blogspot.co.id/2015/10/makalah-embentukan-kepribadian.html> (diakses pada 07 Desember 2017 pukul 09.09 WIB)

Faktor geografis berupa kondisi alam tempat tinggal individu yang mempengaruhi karakter dan prilakunya. Misalnya, orang yang hidup di pedesaan yang berhawa sejuk cenderung lebih lembut dan berbicara dengan nada yang pelan. Berbeda dengan orang yang hidup di daerah pantai yang panas dan sering mendengar ombak, mereka cenderung bersifat agak kasar.

c. Faktor kebudayaan

Faktor kebudayaan tidak bisa lepas dari faktor lingkungan sosial, dimana budaya masyarakat sekitar sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku individu. Misalnya, masyarakat daerah Lamongan - Jawa Timur banyak yang menjadi perantau, dari sosialisasi dengan lingkungan sekitar, anak yang lahir di daerah Lamongan mendapatkan stimulus bahwa budaya orang-orang Lamongan adalah merantau. Mereka memiliki jiwa pemberani, tangguh, ulet, dan sabar di tanah perantauan, sehingga kembali ke daerah asal dengan hasil yang memuaskan. Melalui sosialisasi dengan lingkungan inilah karakter individu bisa terbentuk.

d. Faktor pengalaman

Ada ungkapan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Hal ini didasarkan pada realita bahwa seseorang dapat

berubah hidupnya setelah mengalami hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Faktor pengalaman terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Pengalaman bersama kelompok acuan

Dalam faktor ini kepribadian dan perilaku seseorang dapat terbentuk setelah ia berinteraksi secara lebih intens dengan satu atau dua kelompok yang menarik baginya, kelompok tersebut kemudian dijadikannya acuan dalam bersikap. Baik buruknya karakter dan perilaku tergantung pada budaya kelompok tersebut. Misalnya, keluarga sebagai kelompok terkecil tiap individu membiasakan buang sampah pada tempatnya, maka secara otomatis akan tumbuh kesadaran dalam diri individu untuk membuang sampah pada tempatnya, dan ia merasa tidak nyaman ketika ada sampah berserakan.

2) Pengalaman bersama kelompok majemuk

Sebagai makhluk sosial manusia selalu membangun interaksi dengan banyak orang disekitarnya. Disini setiap individu hendaklah dapat memilah dan memilih mana budaya yang dapat diadopsinya, dan mana budaya yang hendaknya ditinggalkannya. Tentu hal tersebut tergantung pula dari nilai dan norma yang telah ia

pelajari di lingkungan keluarganya. Menurut Havilland (1988) praktik pendidikan anak bersumber dalam adat kebiasaan pokok masyarakat yang berhubungan dengan pangan, tempat berteduh dan perlindungan, dan bahwa praktik pendidikan anak pada gilirannya menghasilkan kepribadian tertentu pada masa dewasa.³³

3) Pengalaman unik

Setiap manusia pasti memiliki satu pengalaman yang sangat berarti dalam hidupnya, hal itu lah yang disebut dengan pengalaman unik. Dari pengalaman tersebut ia belajar bahwa ada yang perlu dirubah pada yang ia lakukan saat ini. Misalnya, seorang yang suka mabuk minuman keras disuatu malam tertabrak mobil, pada saat itu kondisinya sedang dalam keadaan mabuk. Setelah dilarikan ke Rumah Sakit ternyata ia hanya luka ringan dan terkilir. Dari pengalaman tersebut, orang itu tidak lagi meminum minuman keras, disamping berbahaya untuk kesehatan dan keselamatan dirinya, hal itu juga berakibat buruk bagi orang lain.

³³ *Ibid*

Menurut Ki Hadjar Dewantara, ada tiga faktor pembentuk karakter seorang individu yang disebut “Trisenta” :

- a. Alam keluarga yang membentuk lingkungan keluarga
- b. Alam perguruan yang membentuk lembaga pendidikan sekolah
- c. Alam pemuda yang membentuk lembaga pendidikan masyarakat³⁴

7. Pengertian Hadrah al-Banjari

Hadrah berasal dari kata *hadhara-yahdhuru-hadhrotan* yang berarti kehadiran. Di Indonesia hadrah dikenal sebagai sebuah kegiatan melantunkan dzikir kepada Allah atau shalawat kepada Rasulullah SAW dengan diiringi alat musik rebana.³⁵

Adapun tambahan kata al-banjari merupakan ciri khas untuk aliran hadrah yang berasal dari Banjarmasin. Hal itu disebabkan oleh kreator dari aliran hadrah ini yang berasal dari Banjarmasin yakni Haji Basyuni, KH. Syarwani Abdan, dan KH. Zaini Abdul Ghani. Selain itu, aliran hadrah al-banjari ini juga disebar oleh Yik Bakar, seorang Arab yang tinggal di Tulungagung yang kemudian pindah ke Gresik dan Ustadz Chumaini

³⁴ Zahrotul Khusna, “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang)”, Skripsi STAIN Salatiga, 2014. hal. 41

³⁵ Silvia Maulidatus Sholikha, “Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”, SKRIPSI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2018. hal. 41 - 42

Abdul Majid (orang Jawa yang menjadi murid KH. Syarwani Abdan sekaligus saudara seperguruan KH. Zaini Abdul Ghani).³⁶

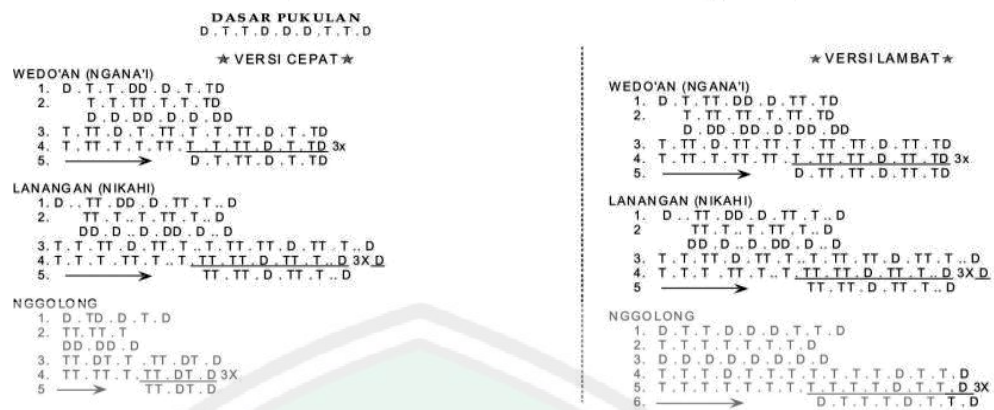
Rebana yang digunakan dalam kegiatan hadrah tergolong kedalam alat musik *membraphone* tidak bernada. Rebana khusus hadrah al-banjari berupa bingkai yang terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25-30 cm, satu sisi ditutup dengan kulit binatang yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir bingkainya. Bingkainya dihiasi dengan kepingan-kepingan logam, sehingga jika dimainkan akan berbunyi gemerincing.³⁷

Alat musik rebana yang digunakan dalam hadrah al-banjari memiliki keunikan nada tersendiri. Cara memainkannya adalah dengan memukul rebana secara bersahut-sahutan sesuai dengan pakem yang ditentukan, sehingga akan membentuk sebuah irama yang rancak. Adapun pakem dari pukulan rebana dalam kegiatan hadrah al-banjari adalah sebagai berikut :³⁸

³⁶ *Ibid*, hal. 45

³⁷ Syahrul Syah Sinaga, *Fungsi dan Ciri Khas Kesenia Rebana di Pantura Jawa Tengah*, Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. 7 No. 3, (September-Desember, 2006), hal. 2-3

³⁸ <http://bagusprihatin.blogspot.com/2013/12/> (Diakses pada 17 September 2018 pukul 17.05 WIB)



Gambar 2. 1
Kaidah Pukulan Rebana dalam Hadrah
al-Banjari

8. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan *dzaraf makan* dari *fi'l madhi* '*darasa*' (mengajar), sehingga madrasah secara terminologi berarti tempat melakukan pengajaran. Dari kata *darasa* juga bisa dibentuk *dzaraf makan* yang lain, yaitu *midras* yang berarti tempat belajar. Dalam pengertian yang lain, *al-midras* juga digunakan untuk menyebut tempat orang Yahudi mempelajari kitab Taurat.³⁹

Adapun secara etimologi, madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.⁴⁰ Dalam perkembangannya, Madrasah di Indonesia juga ada yang menjadi lembaga pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan

³⁹ A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 300

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/madrasah> (diakses pada 17 September 2018, pukul 16.28 WIB)

Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun madrasah yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam disebut Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan ‘turunan’ pondok pesantren, sehingga kurikulumnya pun tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren. Madrasah Diniyah sudah ada di Indonesia sejak masa pra kemerdekaan Republik Indonesia, pada waktu itu nama yang digunakan adalah pengajian kitab, pengajian anak-anak, dsb. Adapun pelaksanaan pengajian tersebut di langgar, surau, atau masjid, maupun di rumah guru yang mengajar pengajian tersebut. Sampai saat ini madrasah diniyah tetap eksis dalam kiprahnya menjadi lembaga pendidikan ilmu-ilmu agama Islam. Peran madrasah diniyah juga semakin urgen dalam membekali para santrinya di era modern ini.⁴¹

Posisi madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan semakin kuat dengan adanya UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang kemudian didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴¹ Maksud, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal. 97

pemerintah menaruh perhatian kepada madrasah diniyah sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan agama kepada generasi penerus bangsa.⁴²

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam terbagi atas lima jenis, yaitu :⁴³

a. Madrasah Diniyah Takmiliyah (Suplemen)

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan madrasah yang berada ditengah pemukiman masyarakat yang jauh dari pondok pesantren. Madrasah jenis ini berdiri atas swadaya masyarakat yang peduli terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Masyarakat disekitar Madrasah Diniyah Takmiliyah menginginkan agar putra-putri mereka mendapatkan pendidikan agama Islam diluar pendidikan formal, sebagai tambahan bekal kehidupan bergama.

b. Madrasah Diniyah Independen

Madrasah Diniyah Independen merupakan madrasah diniyah yang didirikan diluar struktur pendidikan formal. Madrasah Diniyah Independen ini terbagi atas tiga jenjang yakni *ulaa* (dasar), *wustha* (tengah), dan *'ulyaa* (tinggi).

⁴² Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁴³ Muhammad Asrori, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 75

Madrasah Diniyah Independen tidak terikat oleh tata aturan lembaga pendidikan lain.

c. Madrasah Diniyah Komplemen

Madrasah Diniyah Komplemen merupakan madrasah diniyah yang berada dibawah pengelolaan sebuah lembaga pendidikan formal. Dengan adanya Madrasah Diniyah Komplemen maka lembaga pendidikan formal yang mengelolanya harus menyediakan alokasi waktu pelajaran tambahan, diluar jam pelajaran formal.

d. Madrasah Diniyah Paket

Madrasah Diniyah Paket merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak terikat oleh lembaga formal lain, serta tidak mengenal jenjang seperti Madrasah Diniyah Independen. Madrasah Diniyah Paket diikuti oleh orang-orang yang ingin memperdalam ilmu agama Islam, biasanya lokasi pembelajaran di madrasah ini berpindah-pindah sesuai dengan giliran yang ditentukan oleh para peserta didiknya.

e. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren merupakan madrasah diniyah yang terikat dengan aturan pondok pesantren, madrasah

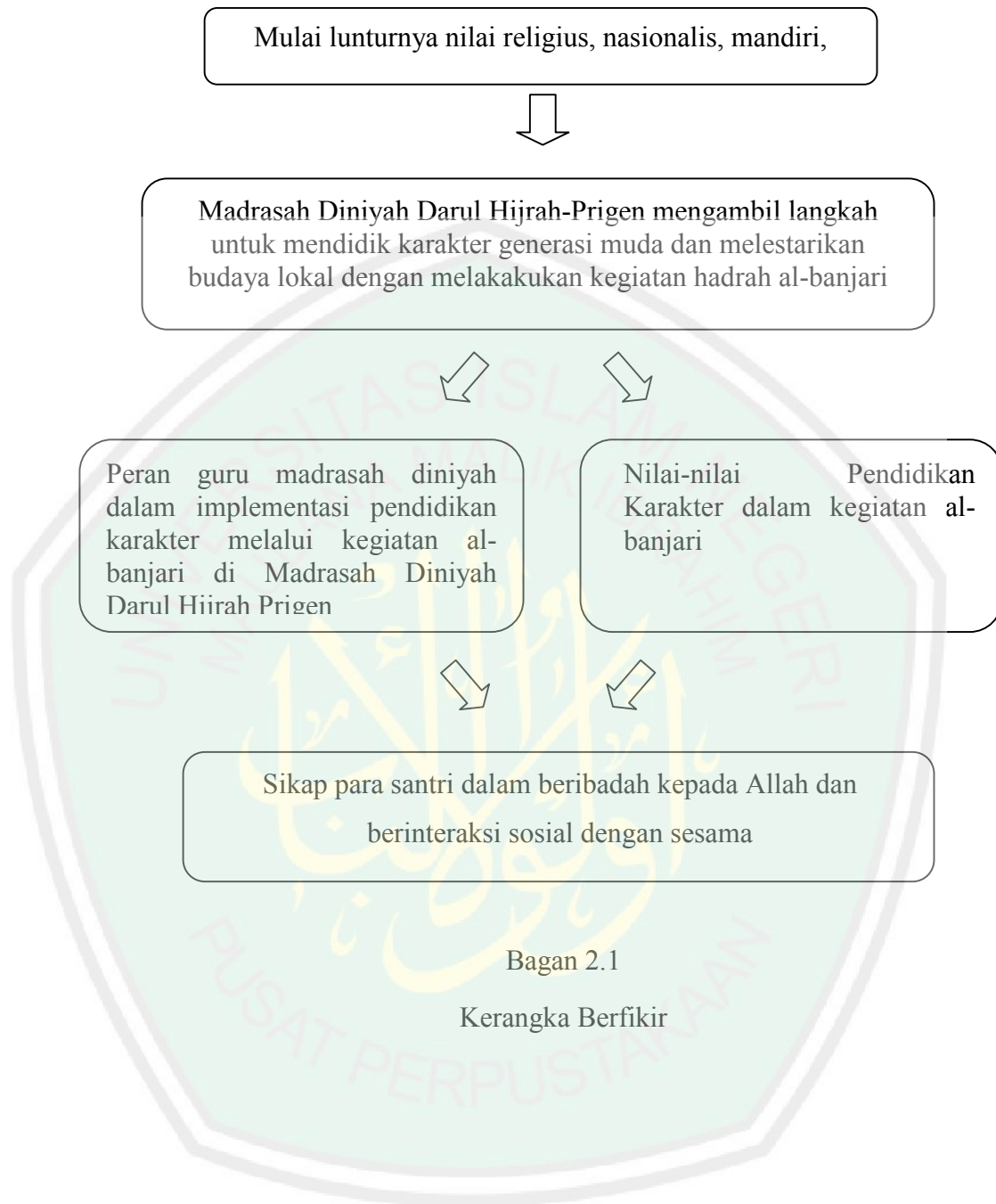
ini berfungsi sebagai wadah bagi para santri memperdalam ilmu agama Islam.

B. Kerangka Berfikir

Madrasah Diniyah merupakan salah satu tempat yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter luhur ajaran Islam. Di Madrasah Diniyah para peserta didik (santri) tak hanya diberi materi pelajaran secara teori. Para santri lebih diberi tanggung jawab untuk melakukan penerapan teori yang telah mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah sebagai kepanjangan dari pondok pesantren juga berperan melestarikan budaya-budaya Islam yang menjadi ciri khas kaum santri yang ada di Indonesia. Salah satu budaya kaum santri adalah bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan media hadrah al-banjari. Dalam kegiatan hadrah al-banjari tak hanya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, didalamnya terdapat pula nilai-nilai sosial keagamaan yang dapat mempererat hubungan baik antar santri.

Dalam kerangka berfikir ini, pembaca dapat dengan lebih mudah memahami alur berfikir dari peneliti dalam penelitian ini. Maksud dari penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu mengetahui peran guru PAI dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan al-banjari yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan al-banjari di Madrasah Darul Hijrah-Prigen, sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung seperti proses pembelajaran, interaksi antar santri, dan pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitis. Data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dsb tidak disajikan oleh peneliti dalam bentuk angka-

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

angka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.⁴⁵

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian ini berupa data deskriptif, yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dari informan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang aktual. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁶

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Untuk itu peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan serta memahami bidang ilmu yang ditelitinya, sehingga peneliti dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data yang diperolehnya.⁴⁷

Sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) responsif, (2) fleksibel, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5)

⁴⁵ Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hal. 75

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 190-191

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 75

memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengambil kesimpulan, (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir secara langsung di lokasi penelitian. Adapun rencananya adalah sebagai berikut :

1. 14 Desember 2017 peneliti secara lisan meminta ijin kepada Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan untuk melakukan penelitian
2. 7, 14, dan 28 April 2018 peneliti melakukan observasi, yakni melihat dan mendokumentasikan kegiatan al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan
3. 7, 14, dan 28 April 2018 peneliti melakukan wawancara kepada dua guru dan lima santri di Madrasah Darul Hijrah Prigen Pasuruan
4. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber lain yang dibutuhkan sebagai pendukung data

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012) hal. 62

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Diniyah Darul Hijrah terletak di Dusun Bogem, Desa Gambiran, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan dengan nomor telepon : (0343) 7684252, Kode Pos 67157. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah :

Pertama, Madrasah Diniyah Darul Hijrah merupakan lembaga pendidikan yang turut melakukan pendidikan melalui pendidikan karakter, salah satunya melalui kegiatan hadrah al-banjari. Oleh karena itu dalam karya ini, peneliti akan mengemukakan nilai pendidikan karakter yang belum terduga oleh peneliti sebelumnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat meningkatkan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Darul Hijrah melalui kegiatan hadrah al-Banjari.

Kedua, lokasi Madrasah Diniyah Darul Hijrah lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi, dokumentasi, maupun wawancara dengan para narasumber.

Ketiga, peneliti sudah mengenal para narasumber, sehingga lebih mudah bagi peneliti dalam melakukan wawancara, ataupun meminta bantuan dari para narasumber bila sewaktu-waktu diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*, fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam pengambilan konklusi.⁴⁹ Sumber data merupakan tempat asal sebuah data diperoleh, bisa berupa dokumen maupun informan atau responden.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi secara langsung ke lapangan, melalui wawancara, angket, dsb. Data primer bersifat polos dan perlu dianalisis lebih lanjut. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan penelitian terdahulu. Kedua jenis data ini saling melengkapi, sebab data sekunder mendukung keabsahan data primer, begitu pula sebaliknya.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik berikut :

⁴⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 146

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 151

⁵¹ *Ibid.*, hal. 146-147

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, dimana peneliti ikut berperan dalam kegiatan observasi, karena peneliti juga sekaligus sebagai pembina kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah.

Alasan utama observasi dijadikan sebagai cara pengumpulan data yang utama adalah melalui observasi peneliti dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung fakta-fakta yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat mengurangi kekeliruan dan bias karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. Dalam hal ini yang akan dijadikan objek observasi adalah pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan. Selain itu, peneliti juga dapat memahami kondisi-kondisi yang rumit. Dan dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁵²

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen, berikut tentang kendala dan solusinya, serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam

⁵² Tohirin, *op.cit.*, hal. 62

kegiatan al-banjari. Adapun rencana pelaksanaan observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rencana Observasi

No.	Hari, tanggal	Objek	Subjek	Tempat	Keterangan
1.	Sabtu, 7 April 2018	Sarana dan prasarana pembelajaran	Kepala Madrasah	Madrasah Diniyah Darul Hijrah	Observasi ke-1
2.	Sabtu, 14 April 2018	Kegiatan hadrah al-banjari	Peserta kegiatan hadrah al-banjari	Ruang kelas 4 Madrasah Diniyah Darul Hijrah	Observasi ke-2
3.	Sabtu, 21 April 2018	Kegiatan hadrah al-banjari	Peserta kegiatan hadrah al-banjari	Ruang kelas 4 Madrasah Diniyah Darul Hijrah	Observasi ke-3

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, bisa berbentuk catatan tertulis, video, rekaman suara, foto, dsb.⁵³ Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih akurat (dapat dipercaya) jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

⁵³ Mahmud, *op.cit.*, hal. 183

Dokumentasi ini yaitu dari profil Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen, visi misi, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi serta mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan ketika wawancara dengan kepala madrasah, wawancara dengan guru dan para santri, serta mengambil dokumentasi ketika ada kegiatan yang berlangsung dilapangan berkaitan dengan topik penelitian.

Sedangkan dokumen yang berbentuk teks diantaranya buku atau kitab pedoman shalawat yang digunakan dalam kegiatan hadrah al-banjari dan daftar absen peserta kegiatan al-banjari.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan.⁵⁴ Dalam karya ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas (tidak terstruktur), artinya peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber secara spontan pada saat wawancara, sehingga narasumber pun memberikan jawaban sesuai dengan fakta yang terjadi saat wawancara berlangsung.

Adapun beberapa narasumber yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah :

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 63

1. Kepala Madrasah
2. Dua orang guru di Madrasah Diniyah di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan
3. Lima orang santri Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan
4. Dua orang wali santri Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, baik data primer maupun data sekunder, langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data, yakni menafsirkan atau mengatur data, menyusun data kedalam suatu pola, mengkategorikan, dan menjadikan kedalam kesatuan yang mendasar.⁵⁵ Apabila dijumpai data terlalu banyak dan beragam penafsiran, dapat diperas guna menjawab masalah dan menguji hipotesis. Klasifikasi data sebagai awal mengadakan perubahan dari data mentah menuju pada pemanfaatan data, merupakan awal dari penafsiran data untuk analisis.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi,

⁵⁵ Tohirin, *op.cit.*, hal. 141

⁵⁶ Mahmud, *op.cit.*, hal. 189

wawancara, dan dokumentasi. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang kondisi sebuah hubungan, sebuah proses akan sesuatu hal, sebuah kecenderungan, dsb.⁵⁷

Setelah data-data yang dibutuhkan penulis terkumpul, maka tahapan analisis data yang penulis lakukan adalah :

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas nara sumber dalam wawancara.
2. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh, yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk lembaran instrumen, barangkali ada yang sobek atau hilang).

Kemudian peneliti memilih dan memilahnya, serta melanjutkannya dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang peran guru madrasah diniyah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Norman K. Denkin yang dikutip Mudjia Rahardjo, triangulasi merupakan

⁵⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal. 139

kombinasi dari beberapa metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena yang terkait dari perspektif yang berbeda. Triangulasi terbagi menjadi empat tipe, yaitu triangulasi metode, sumber data, antar peneliti, dan triangulasi teori.⁵⁸

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode dilakukan untuk memperkuat hasil temuan dan menghindari kerancuan informasi dari masing-masing metode yang digunakan.

Triangulasi yang kedua adalah triangulasi sumber data, yaitu penggalan kebenaran informasi melalui beberapa metode dan sumber perolehan data. Tujuannya adalah memperbanyak khazanah informasi yang didapatkan peneliti, serta memperkuat informasi yang telah didapat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa observasi, observasi awal, tengah, dan akhir. Untuk mengecek kebenaran informasi dari tiap observasi, peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dua orang guru, lima orang santri, serta lima orang wali santri madrasah diniyah Darul Hijrah. Selain itu, peneliti akan melakukan dokumentasi lapangan, seperti pengambilan foto atau video kegiatan al-banjari, naskah atau teks yang digunakan dalam pembelajaran al-banjari, dan menggali informasi dari dokumen-dokumen lain di madrasah diniyah Darul Hijrah Prigen.

⁵⁸ <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses pada 27 Desember 2017, pukul 18.28 WIB)

Yang ketiga adalah triangulasi antar peneliti, hal ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Tujuannya adalah agar dapat memperkaya khazanah keilmuan dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan merekrut peneliti lain yang telah memahami proses pembelajaran di madrasah serta pendidikan karakter.

Triangulasi yang ketiga adalah triangulasi teori, dalam triangulasi teori peneliti membandingkan hasil temuannya yang berupa rumusan informasi atau thesis statement dengan hasil penelitian orang lain yang relevan. Tujuannya adalah menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

G. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

- 1) Memilih lokasi penelitian, Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen dipilih sebagai objek penelitian karena madrasah tersebut merupakan madrasah yang masih melestarikan budaya lokal hadrah al-banjari.
- 2) Survei lapangan, untuk menyesuaikan apakah Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen cocok untuk diteliti berdasarkan judul penelitian.
- 3) Mengurus perizinan kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen tentang peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah-Prigen.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan
 - 3) Berperan sambil mengumpulkan data
- c. Penyusunan laporan penelitian, laporan disusun berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah Diniyah Darul Hijrah

Madrasah Diniyah Darul Hijrah didirikan pada tahun 2004 dan telah mendapat Piagam Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dari Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan pada tahun 2015. Di awal berdirinya, Madrasah Diniyah Darul Hijrah memiliki 25 orang santri dan 2 orang guru, kini Madrasah Diniyah sudah mengalami perkembangan yang baik sehingga mampu menampung 100 orang peserta didik dengan 7 orang guru.

Lokasi bangunan yang berada di tepi jalan raya juga memudahkan akses para santri yang berasal dari luar dusun. Bangunan madrasah ini berada disekitar pemukiman warga dan kebun buah. Madrasah Diniyah Darul Hijrah yang berada di kawasan lereng Gunung Arjuno memiliki suasana pendukung pembelajaran berupa udara yang sejuk dan suasana yang teduh.

Madrasah yang terletak ditengah pemukiman warga dusun Bogem ini juga sangat strategis untuk pendidikan sosial-religius. Para santri diberi teori tentang ahlak dalam bermasyarakat beserta keterampilan yang bisa berguna bagi masyarakat sekitar. Beberapa keterampilan yang diberikan kepada para santri adalah kemampuan memimpin acara-acara keagamaan

seperti membaca shalawat Nabi, menjadi pembawa acara, paduan suara, dsb. Untuk menunjukkan kebolehan para santri, Madrasah Diniyah sering mengadakan acara keagamaan dengan mengundang warga dusun.

Madrasah Diniyah Darul Hijrah merupakan lembaga pendidikan non formal yang juga berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur. Sehingga keseharian para santri di madrasah dibimbing oleh para guru yang berwawasan Islam Nusantara, serta ingin mencetak bibit generasi yang baik dalam bidang keagamaan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi madrasah.

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1
Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah Diniyah	Darul Hijrah
Nomor Statistik Madin (NSM)	311235140779
Alamat	Jl. Dusun Bogem
RT	03
RW	06
Dusun	Bogem
Kelurahan	Gambiran
Kode Pos	67157
Kecamatan	Prigen
Kabupaten	Pasuruan
Propinsi	Jawa Timur
No. Telepon	082331151234
No. Fax	-
Email	

Website	
Rekening Atas Nama	Madin Darul Hijrah
Nama Kepala Madrasah	Kartini

3. Visi dan Misi Madrasah

Setiap institusi atau lembaga pasti memiliki acuan dalam melaksanakan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-programnya. Acuan tersebut secara umum terdapat dalam visi dan misi lembaga, begitu pula dengan Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Adapaun visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya generasi Qur’ani, Cerdas, Mulia, Beriman, dan Berakhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Meningkatkan jiwa santri selalu bertakwa kepada Allah
- 2) Menanamkan jiwa santri yang selalu haus keilmuan dalam rangka menata masa depan yang lebih baik, yang berguna bagi masyarakat
- 3) Mengantarkan santri menjadi insan yang berilmu amaliah, berfikir, dan bertindak sholih dan sholihah

4. Keadaan guru

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas fisik maupun psikis peserta didik dilingkungan lembaga pendidikan. Di lingkungan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, guru sering disebut dengan istilah kyai, bu nyai, ustadz, atau ustadzah. Di madrasah diniyah guru disebut dengan panggilan ustadz atau ustadzah. Para ustadz dan ustadzah mengemban amanah dari para wali santri untuk mengajar dan mendidik akan ilmu agama beserta penerapannya. Para ustadz dan ustadzah berperan sebagai contoh dan panutan bagi para santri di madrasah diniyah.

Adapun guru yang terdapat di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ada 7 orang, yakni 4 guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Seluruh guru di Madrasah Diniyah Darul Hijrah merupakan warga sekitar madrasah. Diantara 3 orang guru laki-laki, salah satunya adalah guru hadrah al-banjari.

5. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen utama dalam lembaga pendidikan. Dalam tradisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, murid disebut dengan santri. Jumlah seluruh santri di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ada 100 orang, yang semuanya terbagi kedalam 4 kelas, sehingga setiap kelas ada 25 orang santri. Berikut adalah daftar santri di Madrasah Diniyah Darul Hijrah :

Tabel 4.2
Jumlah Santri Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	KELAS	JUMLAH	KET.	
			L	P
1.	SATU	25	15	10
2.	DUA	25	13	12
3.	TIGA	25	17	8
4.	EMPAT	25	13	12
JUMLAH		100	58	42

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan berjalan dengan lancar dan menumbuhkan hasil yang maksimal. Hambatan dalam proses pembelajaran akan dapat diminimalisir dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang.

Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ini terus dikembangkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran para santri, diantaranya 4 ruang kelas, kantor/ruang kepala madrasah dan guru, perpustakaan, mushalla, kamar mandi santri dan guru, serta tempat parkir.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status		
			Baik	Buruk	Ket.
1.	Ruang Kelas	4	√		
2.	Kantor/ruang guru	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Perpustakaan	1	√		
5.	Musholla	1	√		
6.	Kamar mandi guru	1	√		
7.	Kamar mandi santri	1	√		
8.	Tempat parkir	1	√		
9.	Kantin	1	√		
10.	Papan tulis	4	√		
11.	Bangku panjang	32	√		
12.	Karpet	8	√		
13.	Alat musik hadrah	1 set	√		1 rusak

B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari

Kegiatan hadrah al-banjari dilaksanakan di ruang kelas 4 Madrasah Diniyah Darul Hijrah setiap hari Sabtu pada pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Anggota grup hadrah ini terdiri dari 11 orang, yaitu 5 santriwati sebagai vokal dan 6 orang laki-laki yang memainkan perkusi atau rebana. Mereka mengawali kegiatan hadrah al-banjari dengan berdo'a terlebih dahulu sebagaimana yang mereka lakukan sebelum mulai mengaji di hari yang lain. Setelah berdo'a kemudian dilanjutkan dengan mereview materi hadrah al-banjari pada pertemuan

sebelumnya, dilanjutkan dengan mempelajari syair dan pukulan perkusi yang baru, sehingga menjadi sebuah lagu.⁵⁹

Tujuan dari kegiatan hadrah al-banjari ini selain untuk membaca shalawat Nabi adalah menumbuhkan kecintaan para santri terhadap budaya lokal bangsa Indonesia. Disamping itu, dengan adanya kegiatan hadrah al-banjari ini, dapat memupuk solidaritas diantara para santri. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Kartini selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah :

“Memang tujuan awal kami mengadakan kegiatan al-banjari ini untuk menanamkan rasa cinta para santri kepada Rasulullah SAW, dan juga biar dapat barokahnya Kanjeng Nabi mas, disamping itu dengan adanya hadrah al-banjari di madrasah diniyah ini para santri kami pupuk rasa solidaritasnya, biar mereka tetap kompak. Dan juga, beberapa waktu yang lalu kan sempat ramai juga bahwa beberapa budaya kita diklaim sama negara tetangga, ya sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya juga, saya selaku kepala madrasah ini menginginkan adanya grup al-banjari disini.”⁶⁰

Bu Qoyyimah selaku wali kelas 2 mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan hadrah al-banjari ini, para santri bisa membantu mengisi acara pembacaan maulid Diba' (diba'an) warga Dusun Bogem, yang mana tradisi diba'an tersebut sudah berlangsung turun - temurun.

“Alhamdulillah mas, anak-anak yang ikut banjari disini bisa ikut bantu-bantu ngisi acara pas diba'an itu. Kalau yang putra ya pas hari Minggu malam itu ikut ngiringi diba'an, kalau yang putri pas hari

⁵⁹ Observasi kedua tanggal 14 April 2018

⁶⁰ Wawancara kepada Bu Kartini pada tanggal 14 April 2018 pukul 17.11 WIB

Kamis malam ya sering bantu shalawatan pas diba'an mas. Ya memang tidak banyak anak jaman sekarang yang mau melestarikan budaya lokal, banyak yang bilang itu kuno, udik, dll. Tapi disini alhamdulillah anak-anak masih mau ikut melestarikan budaya al-banjari ini mas."⁶¹

Dengan melestarikan budaya lokal, maka akan tumbuh semangat nasionalis atau cinta tanah air. Hal tersebut dikemukakan oleh salah satu wali santri, Bu Anita mengungkapkan :

*"Saya senang mas anak saya ikut banjari di madin, kalau hari Kamis dia biasanya bantu ibu-ibu jama'ah diba'an itu, selain itu saya juga senang karena disana (Madrasah Diniyah Darul Hijjah) lagu-lagu al-banjari nya tidak monoton lagu Arab, ada lagu Jawa, Sunda, dan Banyuwangi juga. Jadi anak-anak itu tahu kekayaan budaya Indonesia ini. Terus yang saya senang juga waktu imtihan tahun lalu itu mereka semua membawakan lagu Yalal Wathon itu mas."*⁶²

Pendapat tersebut juga hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Vella Khoirun Nisa', santri kelas 4 Madrasah Diniyah Darul Hijrah yang menjadi salah satu vokalis dalam kegiatan hadrah al-banjari.

*"Saya makin mengetahui bahwa shalawat Nabi tidak hanya bisa dilantunkan dengan lagu Arab, bisa dengan lagu Jawa, dll sehingga saya makin tertarik untuk belajar budaya Indonesia, salah satunya lagu-lagu daerah."*⁶³

⁶¹ Wawancara kepada Bu Qoyyimah pada tanggal 14 April 2018 pukul 17.25 WIB

⁶² Wawancara kepada Bu Anita pada tanggal 15 April 2018 pukul 16.21 WIB

⁶³ Wawancara kepada Vella Khoirun Nisa pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan peran guru madrasah diniyah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari yaitu :

- a. Guru madrasah diniyah sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini guru menyajikan materi pembelajaran kepada para santri, dimana para santri yang sebelumnya tidak atau kurang mengetahui tentang hadrah al-banjari, kemudian mereka menjadi tahu dan paham dengan al-banjari.
- b. Guru madrasah diniyah sebagai pendidik yang membina karakter kepribadian para santri. Dalam hal ini guru melakukan pembinaan mental terhadap para santri sebagai wujud tanggung jawab seorang guru madrasah secara kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.
- c. Guru madrasah memberikan pengalaman baru kepada para santri madrasah diniyah tentang hadrah al-banjari. Setelah para santri mengetahui secara mendasar tentang al-banjari, maka guru memberikan materi baru terkait hadrah al-banjari yang merupakan pengembangan dari materi dasar. Guru mengajarkan kepada para santri tentang cara melakukan aransemen lagu dan musik dalam kegiatan hadrah al-banjari.

- d. Guru madrasah sebagai fasilitator para santri dalam belajar hadrah al-banjari. Setelah para santri memahami secara mendasar tentang hadrah al-banjari dan mulai mampu membuat aransemen, maka guru berperan sebagai fasilitator. Yang artinya guru mengawasi, mengontrol, dan memberikan kebebasan kepada para santri untuk melakukan aransemen lagu.

Adapun sumber dokumen atau teks yang digunakan dalam kegiatan hadrah al-banjari ini adalah Kitab Maulid ad-Diba' karya Imam Jalil Abdurrahman ad-Diba'i, selain itu dibaca pula syair-syair dalam buku 1000 Qasidah yang diterbitkan oleh Gema Suara Pesantren. Penggunaan Kitab ad-Diba' dalam kegiatan ini karena menyesuaikan dengan tradisi masyarakat dusun Bogem, yakni membaca shalawat Nabi dalam kitab tersebut setiap hari Kamis dan Minggu malam secara berjama'ah. Adapun buku Kumpulan Qasidah dan Shalawat yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Langitan-Tuban dijadikan acuan karena buku tersebut berisi syair-syair shalawat yang biasa digunakan dalam acara festival hadrah dikalangan santri.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2018



Gambar 4.1
Kitab Maulid ad-Diba'ai



Gambar 4.2
Buku 1000 Qasidah



Gambar 4.3
Para santri kegiatan hadrah al-banjari mengisi acara halal bi halal bersama warga Dusun Bogem 1438 H

2. Nilai-nilai Karakter yang Ada dalam Kegiatan Hadrah Al-Banjari

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari adalah sebagai berikut :

a. Nilai religius

Nilai religius yang merupakan nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila menjadi nilai utama yang ditanamkan melalui kegiatan hadrah ini. Dengan mengikuti kegiatan hadrah al-banjari, para santri diajak untuk bershalawat kepada Rasulullah SAW, hal tersebut diutarakan oleh Bu Kartini selaku Kepala Madrasah.

“Melalui bacaan shalawat Nabi dengan hadrah al-banjari, saya berharap para santri disini bisa semakin dekat dengan Rasulullah mas, sebab kalau mau dekat dengan Allah ‘kan juga harus dekat dengan Kanjeng Nabi. Ya harapan saya semoga dengan dekatnya mereka dengan Rasulullah, mereka punya dinding keimanan yang makin lama makin kuat, mengingat juga kondisi zaman yang seperti sekarang ini, kalau tidak punya nilai-nilai religius atau keimanan yang kuat bisa-bisa terjerumus ke pergaulan yang ndak karu-karuan itu mas, na’udzubillah.”⁶⁵

Dari ungkapan Bu Kartini tersebut dapat difahami bahwa salah satu penyebab degradasi moral adalah kurangnya implementasi nilai-nilai religius, sehingga perlu dilakukan implementasi nilai religius dalam semua keseharian individu, yang disesuaikan dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menemukan indikator dari nilai religius dalam kegiatan hadrah al-banjari adalah sebagai berikut : 1) beriman dan bertaqwa kepada Allah, 2) mencintai

⁶⁵ Wawancara kepada Bu Kartini pada tanggal 14 April 2018 pukul 17.11 WIB

Rasulullah SAW, 3) menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama.

b. Nilai Nasionalis

Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, para santri juga ditanamkan rasa cinta terhadap tanah air. Hal itu berupa cinta terhadap budaya lokal, serta mengapresiasinya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu wali santri, yakni Bu Eli :

“Kalau hari Minggu malam itu kan ada diba’an mas, ya anak saya itu ikut, saya bangga mas karena di jaman yang seperti ini, arus globalisasi begitu gencar, tapi anak saya masih mau ikut acara diba’an itu. Ya memang anak saya juga tidak ketinggalan jaman, dia punya android, dia punya laptop, tapi dia juga tertarik untuk belajar hadrah al-banjari di madin, yang kemudian pada Minggu itu dipakai buat diba’an. Berangkat ngajinya juga rajin mas kalau Sabtu, soalnya ya ikut al-banjari itu di madin.”⁶⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Halimah (wali kelas 4), bahwa dalam kegiatan hadrah al-banjari juga terdapat nilai nasionalis.

“Di hadrah al-banjari madin Darul Hijrah ini kan tidak hanya terpaku pada lagu Arab, ada lagu Jawa, Sunda, Banyuwangi, Padang, dsb, sehingga disini juga memberikan wawasan budaya Nusantara yang beragam kepada para santri, ya alhamdulillah responnya positif, mereka senang. Dan juga saya melihat untuk yang santri putra aktif diba’an di hari Minggu malam, sedangkan santri putri saya tahu sendiri bahwa mereka juga aktif diba’an di hari Kamis malam.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara kepada Bu Eli pada tanggal 15 April 2018 pukul 18.25 WIB

⁶⁷ Wawancara kepada Bu Halimah pada tanggal 21 April 2018 pukul 17.05 WIB

Ketika peneliti melakukan observasi yang kedua pada tanggal 14 April 2018, para santri yang mengikuti kegiatan hadrah ini juga membawakan lagu yang berjudul Ya Lal Wathan. Lagu tersebut merupakan karya KH. Abdul Wahab Hasbullah. Lagu tersebut berisi tentang semangat cinta tanah air. Dalam salah satu bait lagu tersebut disebutkan bahwa cinta tanah air merupakan sebagian dari iman. Semangat nasionalis tidak harus ditanamkan dengan kegiatan militer atau kegiatan formal saja. Melalui kegiatan hadrah al-banjari ini para santri dikenalkan dengan musik dan lagu daerah, sehingga mereka tahu dan faham akan Indonesia yang begitu kaya dengan budaya. Dengan cinta terhadap budaya lokal dan membangun semangat nasionalis, para santri juga mengukuhkan prinsip santri yakni cinta tanah air adalah sebagian dari iman.

Dari uraian data tersebut, peneliti menemukan indikator dari nilai nasionalis di dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Darul Hijrah. Indikator-indikator tersebut meliputi : 1) mempelajari musik dan lagu daerah, 2) membawakan lagu yang berisi semangat cinta tanah air, dalam hal ini lagu yang berjudul “Ya Lal Wathon”, 3) turut melestarikan budaya lokal yakni membaca shalawat secara berjamaah di lingkungan masyarakat.

c. Nilai Mandiri

Nilai mandiri yang terdapat dalam kegiatan hadrah al-banjari Madrasah Diniyah Darul Hijrah ini ditanamkan kepada para santri, agar mereka terbiasa melatih kemampuan atau potensi yang ada dalam diri mereka. Hal tersebut diungkapkan oleh Alvian Ananda Ramadhani :

*“Senang sih mas ikut al-banjari disini, karena ngga bosen, lagunya nggak cuman lagu Arab, pukulan hadrahnya pun ngga itu-itu saja. Disini bebas, jadi saya pas latihan banjari bersama teman-teman diberi kebebasan untuk menentukan irama, lagu, maupun pukulan hadrahnya.”*⁶⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Satria Feriyan Aditiya :

*“Saya suka jaranan sama reggae, lah di banjari madin ini kami diberi kebebasan mau pakai irama apa, ya walaupun ndak seperti reggae atau jaranan yang asli, tapi ya mirip-mirip dikit lah.”*⁶⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rio Pramono, santri kelas 4 Madrasah Diniyah Darul Hijrah yang mengikuti kegiatan hadrah al-banjari :

*“Kalau buat saya, ikut banjari itu enak mas, sekaligus ada tantangannya, kadang ada lagu yang temponya cepat tiba-tiba pelan, nah disitu saya harus menyesuaikan pukulan hadrah saya dengan pukulan hadrah teman saya, ya memang awalnya susah, tapi lama-lama ya bisa, kami sering latihan dan ngumpul walaupun ndak pas jamnya al-banjari.”*⁷⁰

⁶⁸ Wawancara kepada Alvian Ananda Ramadhani pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB

⁶⁹ Wawancara kepada Satria Feriyan Aditiya pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB

⁷⁰ Wawancara kepada Rio Pramono pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB

Dengan diberi kebebasan mengaransemen musik dan lagu di kegiatan ini, para anggota grup hadrah al-banjari terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Tidak hanya dihari yang sesuai jadwal, dihari lain pun terkadang mereka juga latihan sendiri. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam mempercepat penanaman nilai-nilai karakter positif.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan indikator dari nilai mandiri dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah sebagai berikut : 1) mengaransemen jenis pukulan perkusi dan irama dalam mengiringi lagu shalawat Nabi, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman para peserta kegiatan hadrah, 2) secara tekun mempelajari aransemen lagu yang rumit, 3) tidak menunggu perintah dari guru untuk melakukan latihan hadrah al-banjari.

d. Nilai Gotong-royong

Dalam kegiatan hadrah al-banjari ini juga ditanamkan semangat gotong-royong, loyalitas yang tinggi, serta semangat untuk saling bekerja sama. Terlihat dari kekompakan para santri anggota grup hadrah al-banjari setiap kali latihan. Hal tersebut diungkapkan oleh Putri Amalia :

“Disini kami saling membantu mas, kan terkadang kami diberi kesempatan untuk menentukan sendiri untuk menentukan lagunya, nah diaransemen lagunya itu kami sering salah, memang susah,

kadang saya sebagai vokal salah cengkoknya, kadang teman-teman yang pegang perkusi itu salah pukulannya, kadang yang pegang bass, jadi memang harus saling membantu mas, harus kompak, kalau ndak seperti itu ya pasti fals semua.”⁷¹

Sebagai salah satu gambaran semangat gotong royong dari para santri adalah saling membantu, memberikan ide atau gagasan masing-masing sebelum membawakan sebuah lagu. Hal tersebut dilakukan karena mengaransemen sebuah lagu tidak mudah, apalagi lagu shalawat yang tetap harus memperhatikan nilai etika dalam pembacaannya. Sehingga perlu berbagai ide atau gagasan dari masing-masing anggota grup hadrah.

Dari paparan data tersebut, indikator dari nilai gotong royong dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah 1) bekerja sama melakukan aransemen lagu shalawat, 2) komitmen atas keputusan bersama.



Gambar 4.4
Peneliti melakukan wawancara
kepada Kepala Madrasah
Diniyah Darul Hijrah



Gambar 4.5
Para santri sedang melakukan kegiatan
hadrah al-banjari

⁷¹ Wawancara kepada Putri Amalia pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB



Gambar 4.6
Para santri ikut serta dalam kegiatan
pembacaan maulud Nabi di dusun Bogem

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari

Kegiatan hadrah al-banjari yang menjadi salah satu agenda Madrasah Diniyah Darul Hijrah dalam mencapai visi dan misinya memiliki beberapa faktor pendukung. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Kartini selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah :

“Untuk kegiatan banjari ini, kami menyiapkan satu set alat musik hadrah, beberapa buku teks shalawat, serta ruang kelas 4 yang memang khusus untuk anak-anak banjari.”⁷²

Namun adapula beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan hadrah al-banjari ini, sebagaimana dituturkan oleh Erwinda Wahyu, salah satu vokalis dalam grup hadrah al-banjari, terkait dengan sarana dan prasarana :

“Kalau hujan itu berisik mas, kan atapnya itu asbes, jadi harus menunggu hujan agak reda baru mulai latihan lagi, disamping itu ada satu alat musik hadrah yang rusak, jadi ada yang gantian.”⁷³

⁷² Wawancara kepada Bu Kartini pada tanggal 14 April 2018 pukul 17.11 WIB

Ruang kelas 4 yang dijadikan tempat kegiatan hadrah al-banjari yang berada dilantai dua memang masih beratap asbes, sehingga ketika turun hujan pada saat kegiatan hadrah al-banjari berlangsung dapat menghambat proses pembelajaran. Suara air hujan yang deras mengalahkan volume suara para santri yang sedang berlatih, sehingga mereka harus menunggu hingga hujan sedikit reda untuk bisa melanjutkan kegiatan.⁷⁴

Kendala lain juga diungkapkan oleh Bu Halimah, wali kelas 4 :

*“Anak-anak ‘kan sering tampil pas ada acara imtihan, mauludan, halal bi halal, peringatan HUT RI, dll, nah waktu itu ada beberapa orang tokoh yang jadi sesepuh dusun ini yang kurang setuju dengan shalawat yang dibawakan oleh para santri kami. Alasannya adalah terletak pada aransemen lagu dan musiknya, katanya kalau hadrah ya hadrah yang biasa saja, ndak usah macem-macem.”*⁷⁵

Adapun kendala yang diungkapkan oleh Bu Halimah tersebut merupakan pandangan masyarakat diluar madrasah diniyah terhadap musik dan lagu yang dibawakan para santri ketika melantukan shalawat. Hal tersebut disampaikan kepada Bu Halimah oleh beberapa tokoh masyarakat dusun Bogem yang memang memiliki pemahaman puritan.

⁷³ Wawancara kepada Ervinda Wahyu pada tanggal 21 April 2018 pukul 16.07 WIB

⁷⁴ Dokumentasi pada tanggal 21 April 2018

⁷⁵ Wawancara pada pada tanggal 21 April 2018 pukul 17.05 WIB



Gambar 4.7
Atap ruang belajar yang terbuat dari
asbes.



Gambar 4.8
Salah satu alat musik hadrah yang
rusak.

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang telah kami uraikan, maka peneliti membuat bagan berikut sesuai dengan fokus masalah dan hasil temuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ini :



Bagan 4.1
Hasil Temuan Penelitian

Untuk memperjelas tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, peneliti membuat tabel berikut untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya :

Tabel 4.4
Fakta Realisasi Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari

No.	Nilai	Fakta
1.	Nilai religius	Para santri melakukan pembacaan shalawat Nabi secara berjama'ah.
2.	Nilai Nasionalis	Para santri bersikap toleran terhadap sesama teman dan mengaransemen lagu dan musik daerah untuk bershalawat.
3.	Nilai Mandiri	Para santri mengoptimalkan sendiri daya cipta, rasa, dan karsanya dalam mengaransemen lagu dan musik shalawat.
4.	Nilai Gotong-royong	Para santri saling bekerja sama dalam mengaransemen lagu dan musik shalawat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang data-data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, maupun data dari hasil observasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Dibawah ini adalah hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi.

A. Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Hadrah Al-Banjari

Kegiatan hadrah al-banjari dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Hijrah setiap hari Sabtu pukul 15.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Para santri yang tergabung dalam kelompok hadrah al-banjari Darul Hijrah berkumpul di ruang kelas 4 dan berlatih sekaligus melantunkan shalawat-shalawat Nabi.

Peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari begitu penting. Melalui kegiatan hadrah al-banjari, guru madrasah diniyah memberikan penanaman nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, dan nilai gotong royong.

Nilai religius ditanamkan dengan mengajak para santri membaca syair-syair yang ada dalam Kitab ad-Diba' karya Imam Jalil Abdurrahman ad-

Diba'i, hal ini disesuaikan dengan tradisi masyarakat dusun Bogem membaca shalawat Nabi dalam kitab tersebut secara berjama'ah pada malam-malam tertentu. Selain itu dibaca pula syair-syair dalam buku Kumpulan Qasidah dan Shalawat yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Langitan-Tuban. Tujuannya adalah menanamkan kedekatan para santri kepada Allah SWT dengan mencintai Nabi-Nya. Harapannya adalah dengan mencintai Rasulullah SAW, seluruh keluarga besar Madrasah Diniyah Darul Hijrah mendapatkan barokah dari Allah SWT.

Dalam kegiatan hadrah al-banjari ini, nilai nasionalis diimplementasikan dengan mengenalkan para santri kepada lagu-lagu dan musik daerah yang digunakan untuk mengaransemen syair shalawat. Dengan mengetahui lagu-lagu dan musik daerah, para santri akan memiliki sikap yang apresiatif terhadap keduanya, sehingga memiliki kecintaan terhadap budaya lokal.

Adapun nilai mandiri diimplementasikan dalam kegiatan hadrah al-banjari ini dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengaransemen sendiri lagu dan musik dari syair-syair shalawat yang ada dalam buku yang sudah disediakan. Dengan demikian para santri akan lebih kreatif dan tidak bergantung kepada guru akan lagu dan musik yang dibawakan. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas guru, yakni sebagai fasilitator yang membantu atau mempermudah peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menawarkan atau menyediakan

peluang pembelajaran.⁷⁶ Melalui hal tersebut guru sekaligus menanamkan karakter keempat, yakni gotong royong.

Berdasarkan uraian di BAB IV, peneliti menemukan peran guru madrasah diniyah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari ini, yaitu :

- a. Guru madrasah diniyah sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini guru menyajikan materi pembelajaran kepada para santri, dimana para santri yang sebelumnya tidak atau kurang mengetahui tentang hadrah al-banjari, kemudian mereka menjadi tahu dan paham dengan al-banjari.
- b. Guru madrasah diniyah sebagai pendidik yang membina karakter kepribadian para santri. Dalam hal ini guru melakukan pembinaan mental terhadap para santri sebagai wujud tanggung jawab seorang guru madrasah secara kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.
- c. Guru madrasah sebagai fasilitator para santri dalam belajar hadrah al-banjari. Setelah para santri memahami secara mendasar tentang hadrah al-banjari dan mulai mampu membuat aransemen, maka guru berperan sebagai fasilitator.

⁷⁶ Iskandar Agung, *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN, Vol. 31. No. 02. Oktober 2017. hal. 110

Yang artinya guru mengawasi, mengontrol, dan memberikan kebebasan kepada para santri untuk melakukan aransemen lagu. Guru madrasah memberikan pengalaman baru kepada para santri madrasah diniyah tentang hadrah al-banjari. Setelah para santri mengetahui secara mendasar tentang al-banjari, maka guru memberikan materi baru terkait hadrah al-banjari yang merupakan pengembangan dari materi dasar. Guru mengajarkan kepada para santri tentang cara melakukan aransemen lagu dan musik dalam kegiatan hadrah al-banjari.

Temuan peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat Saondi dan Suherman yang dikutip oleh Juwanda, beliau menyatakan bahwa peran guru adalah memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik, memberikan fasilitas pencapaian tujuan belajar melalui pengalaman, serta membantu pengembangan aspek-aspek kepribadian berupa nilai, sikap, dan pengalaman diri.⁷⁷ Perbedaannya adalah dalam temuan peneliti, guru hadrah al-banjari lebih menekankan pada pemberian pengalaman kepada para santri yang telah menguasai dasar-dasar hadrah al-banjari dengan cara memberi kebebasan untuk mengarang lagu dan musik. Hasil belajar berdasarkan pengalaman para santri tersebut akan lebih mudah untuk diingat dan difahami oleh mereka. Dalam hal ini, temuan peneliti sesuai dengan teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh David

⁷⁷ Juwanda, *Peran Guru dalam Mendidik Siswa Berdasarkan Psikologi*. Jurnal DEIKSIS-JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, hal. 63

Ausubel, dia mengatakan bahwa kesadaran seorang peserta didik terhadap suatu pengetahuan yang dimilikinya dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya, sehingga dengan mengaitkan antara pengetahuan awal dengan pengalaman barunya, peserta didik dapat lebih mudah mendapatkan pengetahuan.⁷⁸

Tujuan diadakannya kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta para santri kepada Rasulullah SAW. Dengan membaca shalawat Nabi secara bersama-sama dengan diiringi perkusi berupa pukulan alat musik hadrah secara bersahut-sahutan, hal itu juga akan memupuk jiwa sosial atau solidaritas antar santri. Selain itu, melalui kegiatan hadrah al-banjari ini pula dilestarikan budaya lokal warisan para leluhur yang menyebarkan agama Islam di Nusantara, hal ini juga sebagai upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

B. Nilai-nilai Karakter yang Ada dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari

Kegiatan hadrah al-banjari yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di Madrasah Diniyah Darul Hijrah merupakan salah satu bentuk kepedulian pihak madrasah terhadap pendidikan karakter. Melalui kegiatan hadrah al-banjari ini diajarkan nilai-nilai karakter yang menjadi warisan para penyebar Islam di Nusantara.

⁷⁸ Amin Otoni Harefa, *Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel dalam Pembelajaran*. Majalah Ilmiah WARTA DHARMAWANGSA, (Medan : Universitas Dharmawangsa Medan) Edisi ke-6, April 2013, hal. 46

Adapun nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah sebagai berikut :

1. Nilai Religius

Nilai religius merupakan wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dengan melaksanakan ajaran agama masing-masing warga negara. Dalam agama Islam, wujud dari kualitas keimanan seseorang adalah ketaqwaan, ketaqwaan adalah menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, peneliti menemukan tiga indikator nilai religius.

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Iman dalam perspektif Islam secara bahasa berarti percaya. Sedangkan menurut pengertian istilah, iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan merealisasikan dengan perbuatan. Sedangkan taqwa adalah bentuk perbuatan sebagai realisasi dari keimanan. Bertaqwa berarti menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Salah satu perintah Allah adalah bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, selain wujud dari keimanan

kepada Allah dan Rasulullah SAW, bershalawat juga merupakan salah satu wujud cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam QS. al-Ahzab ayat 56 Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

56.Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.⁷⁹

Dalam ayat tersebut, selain memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT dan para malaikat juga bershalawat kepada beliau. Orang-orang yang beriman dan para malaikat bershalwat atas Nabi Muhammad SAW dengan tujuan meminta rahmat Allah SWT untuk beliau, sedangkan Allah SWT bershalawat kepada Nabi SAW dengan memberikan rahmat-Nya.

⁷⁹ *Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka* (Tangerang: PT. Kalim, 2010) hal. 427

Nilai religius meliputi tiga relasi dimensi sekaligus, yakni relasi individu dengan Tuhan, individu dengan sesamanya, dan individu dengan lingkungan alam sekitar.⁸⁰ Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah memiliki nilai religius dalam lingkup individu dengan Tuhan dan individu dengan sesamanya. Relasi antara individu dengan Tuhan diwujudkan dengan membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW yang menjadi utusan Allah.

b. Mencintai Rasulullah SAW

Mencintai Rasulullah SAW merupakan salah satu wujud cinta kepada Allah SWT. Hal itu juga merupakan manifestasi dari ketaatan seorang muslim terhadap ajaran yang dibawa Rasulullah SAW.⁸¹ Diantara bentuk cinta kepada Rasulullah SAW adalah membaca shalawat kepada beliau.

⁸⁰ Iskandar Agung, *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN, Vol. 31 No. 02. Oktober 2017, hal. 110

⁸¹ <http://www.nu.or.id/post/read/22057/mencintai-rasulullah-sebagai-wujud-kedalaman-iman> (diakses pada 07 Juli 2018 pukul 09.55 WIB)

Penanaman karakter religius berupa cinta Rasul ini juga disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda beliau :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ , وَأَهْلِ بَيْتِهِ , وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رواه الديلمي)

“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara (yaitu) : cinta (kepada) Nabi kalian, dan (cinta kepada) keluarganya, dan membaca al-Qur’an. (HR. ad-Daylami)”⁸²

Dalam hadits tersebut Rasulullah menggunakan kata *aulaadikum* yang artinya anak-anak kalian, hal ini memiliki pengertian bahwa penanaman karakter dimulai sejak manusia masih dalam fase kanak-kanak. Manusia yang pada dasarnya memiliki kemampuan atau potensi bawaan sejak lahir tidak akan memiliki karakter yang baik apabila kemampuan atau potensi tersebut tidak diselaraskan dengan nilai keagamaan. Dalam hal ini, maka John Locke dalam teori empirismenya mengungkapkan bahwa setiap manusia yang lahir bagaikan kertas putih, sehingga intervensi dari luar yang akan

⁸² Ibnu Mushthofa al-Bangilani, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits lis Sayyid Ahmad al-Hasyimi bil lughoh al-Jawiiyyah asy-Syarqiyyah* (Surabaya: Maktabah al-Birr) hal. 35

mempengaruhi kepribadiannya.⁸³ Terkait dengan keagamaan setiap manusia, Rasulullah SAW bersabda :

كل مولود يولد على الفطرة كلّ مولود يولد على الفطرة، فأبواه
يهودانه أو نصّـرانه أو مجّـسانه كمثل الهيمّة هل ترى فيها جدعاء
(رواه مسلم)

“Setiap bayi yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang mempengaruhinya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana ia tumbuh dan berkembang sampai jadi kakek-kakek” (HR. Muslim)⁸⁴

Dalam rangka membentuk karakter santri yang religius, salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah mengadakan kegiatan hadrah al-banjari. Dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, para guru Madrasah Diniyah Darul Hijrah berharap agar keluarga besar Madrasah Diniyah Darul Hijrah dicintai Rasulullah SAW dan mendapatkan syafa’at beliau kelak di hari perhitungan amal.

⁸³ Sumitro, ed., Pengantar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : UNY Press, 2006) hal. 98

⁸⁴ HR. Muslim No. 4803 (<https://www.hadits.id/hadits/muslim/4803>, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 07.17 WIB)

- c. Menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama

Salah satu pembentuk karakter individu adalah pengalaman, bila dikorelasikan dengan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, karakter para peserta kegiatan hadrah dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat bersama sesama anggota hadrah. Sedangkan masing-masing peserta hadrah memiliki karakter bawaan yang berbeda-beda, dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi emosi masing-masing. Dengan kata lain emosi menjadi bagian integral dari pengalaman manusia.⁸⁵

Kegiatan hadrah al-banjari yang merupakan kegiatan positif akan memberikan pengaruh positif pula bagi para peserta kegiatan tersebut. Jika individu memiliki kondisi jiwa positif maka ia akan melakukan tindakan-tindakan yang positif pula.

Dengan diimplementasikannya nilai religius ini, para santri diharapkan memiliki filter terhadap budaya non religius yang bisa membawa dampak

⁸⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2014) Cet. Ke-V hal. 55

buruk bagi kehidupan mereka. Hal tersebut sebagaimana kasus-kasus kenakalan remaja yang telah terjadi, hingga kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang dilakukan oleh banyak orang, mulai dari rakyat biasa hingga oknum pejabat, agamawan, dll. Para pelaku bukan orang bodoh, namun mereka rata-rata adalah orang-orang yang kurang menghayati nilai religius, sehingga ketika ada hal apapun yang terjadi atas dirinya, yang dijadikan prioritas adalah kepuasan atau keuntungan atas pribadi atau golongannya.

2. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan nilai rasa cinta terhadap tanah air. Hal ini berupa cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mengindikasikan kesetiaan, kepedulian, dan apresiasi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.⁸⁶ Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ditanamkan pula nilai nasionalis dengan mengapresiasi budaya bangsa Indonesia. Penguatan nilai

⁸⁶ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. Vol. 16. Edisi Khusus. III. Oktober 2010, hal. 284

nasionalis berasal dari pemahaman keberagaman budaya dan aspek ke-Indonesia-an.⁸⁷

Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, peneliti menemukan ada tiga indikator dari nilai nasionalis. Berikut ini adalah pemaparan ketiga indikator tersebut.

a. Mempelajari musik dan lagu daerah

Pemahaman keberagaman budaya dan wujud apresiasi terhadapnya diwujudkan dengan menggunakan lagu-lagu daerah dalam melantunkan shalawat Nabi. Tujuannya adalah menumbuhkan kecintaan para santri terhadap beragamnya kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Hal ini senada dengan pendapat Nyoman Juanda Putra yang dikutip oleh Meylana Pramudita bahwa apresiasi adalah tumbuh kembangnya kesadaran, kepekaan, dan sikap estetik seseorang yang disebabkan oleh adanya pelibatan pengalaman rasa yang dilakukan tanpa pamrih.⁸⁸

⁸⁷ Agus Prasetyo dan Bambang Sumardjoko, *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah*. Jurnal VIDYA KARYA. Vol. 31. No. 1. April 2016. hal. 16

⁸⁸ Meylana Pramudita, "Pembelajaran Lagu Daerah dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V di SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus", Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016. hal 22

Hal ini juga menunjukkan bahwa betapa beragamnya kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Musik dan lagu yang digunakan dalam pembacaan shalawat saat kegiatan hadrah al-banjari tersebut meliputi lagu dengan notasi Jawa, Sunda, Banyuwangi, dan beberapa daerah lain.

- b. Membawakan lagu yang berisi semangat cinta tanah air

Selain membawakan shalawat Nabi dengan menggunakan lagu daerah, penanaman karakter nasionalis juga dilakukan dengan membawakan lagu Ya Lal Wathan, karya KH. Abd. Wahab Hasbulloh pada tahun 1934. Lagu tersebut dulunya dinyanyikan oleh para santri di Pondok Pesantren Tambakberas, Jombang dan para murid sekolah Syubbanul Wathan. Lagu tersebut berisi semangat untuk menjaga NKRI.⁸⁹

Sejak ditetapkannya Hari Santri Nasional yang jatuh setiap tanggal 22 Oktober, lagu tersebut sering dinyanyikan oleh para kaum santri di Indonesia untuk menghidupkan kembali jiwa nasionalis. Tidak

⁸⁹ <http://www.nu.or.id/post/read/53851/ldquoyaa-lal-wathanrdquo-lagu-patriotis-karya-kh-wahab-hasbullah> (diakses pada 09 Juli 2018 pukul 06.20 WIB)

hanya kaum santri, lagu Ya Lal Wathan juga dibawakan oleh berbagai etnis dan agama di Indonesia.

Dengan menanamkan nilai nasionalis ini, para santri akan lebih memiliki pemahaman tentang pentingnya cinta tanah air, sehingga dapat meminimalisir peluang bagi mereka untuk mengikuti paham atau aliran Islam yang radikal. Para penganut paham radikal lebih banyak memahami Islam secara tekstual, sehingga apapun yang tidak ada dalam al-Qur'an dan Hadits tidak mereka akui kebenrannya,, termasuk bentuk sebuah negara.

Para penganut paham Islam radikal menginginkan untuk mengganti NKRI dengan negara Islam. Islam dilihat dari bukti fisik, sementara Islam sendiri tidak hanya mementingkan fisik tetapi juga psikis, serta implementasinya. Jargon khilafah yang diusung oleh aliran yang radikal ini bertujuan mengganti kepala negara bukan presiden tapi khalifah. Padahal hal itu dilakukan

hanya demi kepentingan golongan tertentu, yang ingin mengintervensi Indonesia.⁹⁰

Nilai nasionalis juga memang menjadi salah satu karakter utama santri, salah satu sebabnya adalah fatwa dari KH. Hasyim Asy'ari bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Beliau mengeluarkan fatwa resolusi jihad membela tanah air pada tanggal 22 Oktober 1945. Bukan santri membela kepentingan pribadi, melainkan membela dan mempertimbangkan kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

Nilai nasionalis yang tertanam dalam jiwa para santri akan menumbuhkan sikap toleransi, baik toleransi terhadap sesama teman maupun kepada orang lain yang belum dikenal. Toleransi terhadap teman diwujudkan para anggota kegiatan hadrah al-banjari Madrasah Diniyah Darul Hijrah dengan menghargai pendapat teman saat bermusyawarah dalam menentukan lagu yang akan diaransemen. Bila sudah tumbuh toleransi terhadap sesama teman, maka akan tumbuh sikap solidaritas diantara para

⁹⁰ Nur Khamid, *Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI*. Jurnal MILLATI. Vol. 01, No. 01, Juni 2016. hal. 138

santri. Para santri akan kompak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Hijrah.

- c. Membaca shalawat secara berjamaah di lingkungan masyarakat

Salah satu tradisi umat Islam di Indonesia adalah membuat perkumpulan atau jamaah pelaksanaan ibadah. Hal itu bisa berupa mendoakan para keluarga yang telah meninggal (*tahlilan*), pembacaan shalawat Nabi, pengajian, dsb. Demikian halnya pada masyarakat Dusun Bogem, mereka melaksanakan pembacaan shalawat Nabi secara berjamaah di hari Minggu dan Kamis. Hal tersebut sudah berlangsung turun temurun.

Para santri Madrasah Diniyah Darul Hijrah, utamanya yang mengikuti kegiatan hadrah al-banjari turut serta melestarikan budaya tersebut. Mereka secara rutin mengikuti pembacaan shalawat Nabi secara berjamaah bersama masyarakat Dusun Bogem. Sebagaimana penulis cantumkan pada penjelasan indikator kedua nilai nasionalis dari kegiatan hadrah al-banjari, pelestarian budaya lokal merupakan salah satu wujud dari cinta tanah air.

Penanaman nilai nasionalis ini sekaligus memperkokoh pemahaman terhadap Pancasila, dimana Pancasila diambil dari nilai-nilai kearifan lokal yang ada dari Sabang-Merauke. Dengan memperkuat pemahaman dan penghayatan Pancasila, utamanya sila pertama, maka akan terwujud realisasi dari sila kedua, ketiga, dan keempat, sehingga tujuan final dan jangka panjangnya adalah kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁹¹ Maka dengan cinta budaya dan mengapresiasi, serta mengembangkan budaya akan tumbuh jiwa nasionalis.

3. Nilai Mandiri

Mandiri bermakna mendayagunakan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin dalam melakukan sesuatu agar tidak bergantung kepada orang lain. Dalam kegiatan hadrah al-banjari di madrasah diniyah ini, kemandirian yang ditekankan oleh guru adalah kemandirian bertindak, yakni kemampuan melakukan aktifitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, akan tetapi tetap dalam batasan tata tertib yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan.⁹²

⁹¹ <http://helmikhoirulloh.blogspot.com/2018/06/ada-pancasila-1.html> (Diakses pada 2 Juni 2018, pukul 08.32 WIB)

⁹² Ibnu Habibi, *Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro* (<http://ppkn.umpo.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/20-IBNU-HABIBI.pdf>, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 09.10 WIB)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada tiga indikator nilai mandiri yang terkandung dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Adapun pemaparan dari ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengaransemen jenis pukulan perkusi dan irama dalam mengiringi lagu shalawat Nabi, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman para peserta kegiatan hadrah

Para santri diberi keleluasaan untuk memilih dan mengaransemen lagu-lagu shalawat sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dari kesempatan yang diberikan tersebut, para santri menjadi lebih kreatif dalam berkarya membuat aransemen lagu-lagu shalawat. Dari beberapa syair shalawat Arab, ada beberapa syair yang lagunya digubah oleh para santri, sehingga sedikit mirip dengan genre pop, reggae, serta dangdut.

Sebagaimana disebutkan pada subbab sebelumnya, guru hadrah al-banjari memberikan pengalaman kepada para santri untuk mengaitkan antara pengetahuan dasar mereka dengan pengetahuan baru. Guru memberi keleluasaan agar

para santri lebih terasah kemampuan kognitifnya, sehingga memiliki kemampuan memahami materi sesuai dengan pengalaman yang didapatnya tersebut.

93

Cara penanaman karakter ini sesuai dengan *granddesign* pendidikan karakter menurut Barnawi dan Arifin (2016) yang dikutip Bambang Dalyono, dkk, beliau menyampaikan bahwa dua diantara empat *granddesign* pendidikan karakter adalah Nilai-nilai luhur dalam pembelajaran disampaikan dengan teori belajar yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik, dengan memperhatikan nilai sosial budaya masyarakat atau latar belakang peserta didik. Pengalaman-pengalaman, baik yang bersifat nyata maupun fiksi, dapat menjadi sumber inspirasi dalam pendidikan karakter.⁹⁴

Penanaman nilai mandiri melalui pengalaman-pengalaman para santri akan membuat mereka lebih

⁹³ Amin Otoni Harefa, *op.cit.*, hal. 47

⁹⁴ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal *BANGUN REKAPRIMA*, Vol. 03. No. 02. Oktober 2017, hal. 39

memahami materi yang diajarkan, serta lebih memahami diri mereka sendiri. Penanaman nilai dengan menggunakan pengalaman-pengalaman para santri akan membuat mereka merepresentasikan nilai mandiri dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mana nilai mandiri tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.⁹⁵

- b. Secara tekun mempelajari aransemen lagu yang rumit

Dalam melakukan aransemen lagu dan musik shalawat, para peserta kegiatan hadrah al-banjari sering mendapatkan kesulitan. Kesulitan atau kendala yang dihadapi salah satunya adalah variasi pukulan hadrah yang beragam, serta cengkok lagu yang bermacam-macam. Namun demikian, para santri tetap mempelajarinya secara tekun.

Dengan melatih diri dengan ketekunan, para peserta kegiatan hadrah al-banjari ini diharapkan akan memiliki semangat etos kerja yang tinggi. Disamping itu, dengan ketekunan tersebut para santri dididik untuk menjadi pribadi yang tangguh

⁹⁵ *Ibid*, hal. 37

dan memiliki semangat yang tinggi. Tidak mudah menyerah bila dihadapkan pada sebuah masalah, serta mampu mengatasi masalah tersebut dengan solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan nilai utama karakter prioritas Penguatan Pendidikan Karakter yang menjadi program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- c. Tidak menunggu perintah dari guru untuk melakukan latihan hadrah al-banjari

Indikator ini menunjukkan tertanamnya kemandirian para santri dalam melaksanakan kegiatan hadrah al-banjari. Mereka terkadang melakukan latihan al-banjari diluar jam pelajaran hadrah al-banjari. Hal tersebut mereka lakukan untuk lebih mudah dan lebih cepat memahami aransemen musik shalawat.

Namun, kebebasan para santri dalam mengaransemen lagu dan musik juga selalu dikontrol oleh guru hadrah al-banjari. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga etika dalam melantunkan shalawat Nabi. Sehingga nilai religius, etika, serta estetika tetap ada dalam setiap lagu shalawat yang dibawakan para santri. Dengan

pemberian batasan-batasan penggunaan lagu dan musik oleh guru hadrah al-banjari, para santri akan memahami dan dapat membedakan mana yang sholawat mana yang bukan sholawat.

4. Nilai Gotong royong

Salah satu karakter bangsa Indonesia adalah tingginya rasa solidaritas, jiwa sosial yang tinggi akan menjadikan kebaikan dalam berhubungan sosial. Salah satu wujud dari hal itu nilai gotong royong. Gotong royong merupakan semangat saling membantu, bahu-membahu dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Salah satu faktor dari nilai gotong royong adalah kekompakan.

Sebagaimana nilai-nilai yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, nilai gotong royong juga memiliki indikator. Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, peneliti menemukan dua indikator. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Bekerja sama melakukan aransemen lagu shalawat

Untuk melakukan aransemen dalam sebuah grup musik diperlukan kekompakan, begitu pula dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen. Maka nilai karakter yang pasti terkandung dalam kegiatan hadrah tersebut adalah

nilai gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang sudah turun temurun. Saling membantu terhadap sesama teman didalam maupun diluar madrasah merupakan tujuan dari nilai gotong royong dalam kegiatan al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah.

Dalam melakukan aransemen lagu shalawat para santri melakukan musyawarah, masing-masing memberikan pendapatnya akan lagu yang akan diaransemen. Hal ini sesuai dengan unsur inklusif dalam Penguatan Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud. Inklusif merupakan sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka, mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya.⁹⁶

- b. Saling mengingatkan bila ada rekan yang melakukan kesalahan.

Indikator kedua dari nilai gotong royong dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah

⁹⁶ <http://daksa.or.id/pengertian-inklusi/> (diakses pada 09 Juli 2018 pukul 07.39 WIB)

Darul Hijrah adalah para peserta kegiatan tersebut saling mengingatkan bila ada yang melakukan kesalahan. Hal tersebut dilandasi oleh rasa solidaritas dan komitmen terhadap keputusan yang telah disepakati bersama.

Loyalitas dan solidaritas berusaha dibangun sejak dini, terbukti dari kerelaan para santri untuk tetap berlatih selain hari Sabtu, jika akan tampil dalam suatu acara tertentu. Melalui sikap gotong royong para santri ini, akan menumbuhkan semangat komunikasi dan persahabatan, serta memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.⁹⁷ Dari sikap gotong royong ini kemudian muncul sikap kerelawanan, salah satu bentuk sikap kerelawanan para santri hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah mereka mau membantu meramaikan kegiatan pembacaan shalawat Nabi yang secara rutin diadakan oleh warga Dusun Bogem. Dengan demikian, para santri menjadi pribadi yang selaras dengan masyarakat sekitarnya, sebab menurut Ki Hajar Dewantara diantara tujuan pendidikan adalah memajukan kesempurnaan hidup, caranya adalah dengan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁹⁸

⁹⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (diakses pada 08 Nov 2017 pukul 07.55 WIB)

⁹⁸ Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih, *op. cit.*, hal. 33

Hal tersebut juga menjadi salah satu bentuk realisasi dari visi Madrasah Diniyah Darul Hijrah, yakni berakhlakul karimah. Akhlak yang baik terhadap sesama santri maupun terhadap orang lain. Saling membantu diantara sesama teman, serta mau memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk turut meramaikan kegiatan di lingkungan masyarakat.

Keempat nilai yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari Madrasah Diniyah Darul Hijrah tersebut saling terkait satu sama lain, bagaikan mata rantai yang bila satu saja ada yang putus, maka pasti akan tercecceh yang artinya implementasi nilai karakternya gagal. Menurut peneliti, penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah Diniyah Darul Hijrah melalui kegiatan hadrah al-banjari sudah berhasil.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Hadrah Al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah

Dalam kegiatan apapun pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat, begitu pula dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV, peneliti menemukan ada dua faktor pendukung kegiatan hadrah al-banjari tersebut, yaitu :

a. Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Dalam konteks pembelajaran, sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung oleh pendidik untuk membantunya

menyampaikan materi. Sedangkan prasarana merupakan alat yang secara tidak langsung digunakan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian materi.⁹⁹ Sarana dan prasarana merupakan bagian dari faktor utama yang menentukan kesuksesan sebuah program atau kegiatan. Pada kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Darul Hijrah peneliti menemukan sarana dan prasarana pendukung dari kegiatan tersebut, yaitu :

- kondisi lingkungan madrasah yang nyaman
- satu set alat musik hadrah al-banjari (4 buah rebana, 1 buah tomb, dan 1 buah bass pukul)
- buku-buku atau kitab-kitab shalawat Nabi (Buku 1000 Qasidah dan Kitab Maulid ad-Diba'i, Kitab Qasidah Burdah)

b. Respon positif dari masyarakat diluar madrasah

Respon positif yang diberikan masyarakat merupakan sebuah apresiasi terhadap karya anak bangsa. Apresiasi yang diberikan masyarakat akan memberikan semangat kepada para peserta kegiatan hadrah al-banjari untuk terus berkarya. Hal ini

⁹⁹ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 6 No. 01, Maret 2016. hal. 35

sangat membantu peran pendidik untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Selain itu, dengan adanya respon positif dari masyarakat, hal tersebut juga merupakan salah satu wujud dari ilmu yang bermanfaat, sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Adapun faktor-faktor penghambat dari kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah yaitu :

a. Ada satu alat musik hadrah yang rusak

Sarana dan prasarana yang kurang mendukung sebuah proses pembelajaran dapat menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ada salah satu sarana yang menjadi penghambat kegiatan hadrah al-banjari yaitu salah satu dari empat rebana dalam kondisi rusak. Dengan demikian, salah satu pemukul rebana harus bergantian dengan temannya ketika proses pembelajaran.

b. Kondisi ruang belajar yang kurang nyaman saat turun hujan

Kondisi ruangan yang kurang nyaman disebabkan oleh atap ruangan hadrah al-banjari. Atap yang terbuat dari asbes tersebut akan menimbulkan bunyi yang gaduh bila hujan lebat. Sehingga ketika para peserta kegiatan hadrah al-banjari sedang melakukan latihan hadrah, mereka harus berhenti sampai hujan sedikit reda agar suara mereka tidak kalah nyaring dengan suara air hujan yang menimpa atap ruang kelas.

- c. Ada beberapa santri yang kesulitan dalam menghafal aransemen musik al-banjari

Setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk menafsirkan ilmu pengetahuan serta memahami penafsiran tersebut.¹⁰⁰ Dalam kaitannya dengan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah, ada salah satu santri yang kurang bisa memahami dan mengingat aransemen musik maupun lirik dari shalawat yang dibawakan.

- d. Ada sebagian kecil masyarakat yang memberikan respon negatif

Diantara masyarakat disekitar madrasah ada yang kurang setuju dengan cara para peserta kegiatan hadrah al-banjari Madrasah Diniyah Darul Hijrah membawakan lagu shalawat. Alasannya adalah shalawat tidak boleh diarsenkan dengan lagu-lagu diluar notasi Arab. Hal tersebut tentunya menjadi beban tersendiri bagi para peserta kegiatan hadrah. Di madrasah mereka diberi kebebasan untuk mengarsenkan lagu shalawat, sedangkan diluar madrasah ada beberapa tokoh masyarakat yang kurang setuju. Hal ini berbeda dengan pandangan masyarakat sekitar madrasah yang cenderung lebih moderat. Beberapa anggota masyarakat yang kurang setuju

¹⁰⁰ <https://kbbi.web.id/kognisi> (diakses pada 12 Juni 2018 pukul 07.55 WIB)

tersebut memiliki cara berpikir yang kaku dan cenderung puritan.

Beberapa faktor penghambat diatas perlu diselesaikan, agar pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari dapat berlangsung dengan lebih baik, menambah motivasi belajar para santri, sekaligus menambah *brand* Madrasah Diniyah Darul Hijrah di pandangan masyarakat.

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti menyajikan hasil temuan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5.1
Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Masalah	Temuan
1.	Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan	a. Guru madrasah diniyah sebagai pengajar musik dan lagu shalawat. b. Guru madrasah diniyah sebagai pendidik yang membina karakter kepribadian para santri. c. Guru madrasah sebagai fasilitator para santri dalam belajar hadrah al-banjari.
2.	Nilai-nilai Karakter yang Ada dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan	a. Nilai religius b. Nilai nasionalis c. Nilai mandiri d. Nilai Gotong royong
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Hadrah al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan	Faktor pendukung : a. Sarana dan prasarana yang cukup memadai b. Respon positif dari

		masyarakat sekitar Faktor penghambat : a. Ada satu alat musik yang rusak dan kondisi ruang kelas yang kurang nyaman saat cuaca hujan b. Ada beberapa santri yang memiliki kesulitan dalam menghafal aransemen musik hadrah al-banjari c. Ada sebagian kecil masyarakat yang memberikan respon negatif
--	--	--

Adapun indikator dari nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5.2
Indikator Nilai-nilai dalam Kegiatan Hadrah al-Banjari

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT b. Mencintai Rasulullah SAW c. Menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama
2.	Nasionalis	a. Mempelajari musik dan lagu daerah b. Membawakan lagu yang berisi semangat cinta tanah air c. Membaca shalawat secara berjamaah di lingkungan masyarakat
3.	Mandiri	a. Mengaransemen jenis pukulan perkusi dan irama dalam mengiringi lagu shalawat Nabi, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman para peserta kegiatan hadrah b. Secara tekun mempelajari aransemen lagu yang

		rumit c. Tidak menunggu perintah dari guru untuk melakukan latihan hadrah al-banjari.
4.	Gotong royong	a. Bekerja sama melakukan aransemen lagu shalawat b. Komitmen atas keputusan bersama



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah sebagai berikut : a) guru madrasah diniyah sebagai pengajar musik dan lagu shalawat, b) guru madrasah diniyah sebagai pendidik yang membina karakter kepribadian para santri, c) guru madrasah sebagai fasilitator para santri dalam belajar hadrah al-banjari.

Nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah adalah : a) nilai religius, b) nilai nasionalis, c) nilai mandiri, dan d) nilai gotong royong. Adapun indikator dari nilai religius adalah : 1) beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, 2) mencintai Rasulullah SAW, 3) menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama. Sedangkan indikator dari nilai nasionalis adalah : 1) mempelajari musik dan lagu daerah, 2) membawakan lagu yang berisi semangat cinta tanah air, 3) Membaca shalawat secara berjamaah di lingkungan masyarakat. Adapun indikator dari nilai mandiri adalah : 1) mengaransemen jenis pukulan perkusi dan irama dalam mengiringi lagu shalawat Nabi, 2) secara tekun mempelajari aransemen lagu yang rumit, 3) tidak menunggu perintah dari guru untuk melakukan latihan hadrah al-banjari. Adapun indikator dari nilai

gotong royong adalah : 1) bekerja sama melakukan aransemen lagu shalawat, 2) berkomitmen atas keputusan bersama.

Dalam kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ada dua hal, yaitu : a) sarana dan prasarana yang cukup memadai, b) respon positif dari masyarakat sekitar madrasah . Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga hal, yaitu : a) ada sarana satu alat musik hadrah yang rusak, b) kondisi ruang belajar yang kurang nyaman saat sedang hujan, c) ada beberapa santri yang memiliki kesulitan menghafal aransemen musik hadrah al-banjari, d) ada sebagian kecil masyarakat yang memberikan respon negatif

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Madrasah diniyah hendaknya terus mendukung peran guru madrasah diniyah untuk melakukan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari
2. Madrasah diniyah lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada
3. Bagi guru dan santri lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tafsir Perkata & Tajwid Kode Angka*. 2010. Tangerang: PT. Kalim Agung, Iskandar. 2017. *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN, Vol. 31. No. 02. Oktober 2017
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA Cet. Ke-V
- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih. 2017. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal BANGUN REKAPRIMA, Vol. 03. No. 02. Oktober
- Hanum, Zulfia Alfi Syahr. 2016. *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Jurnal INTIZAR, Vol. 22. No. 22
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan:Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Juwanda, *Peran Guru dalam Mendidik Siswa Berdasarkan Psikologi*. Jurnal DEIKSIS-JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. Vol. 16. Edisi Khusus. III. Oktober
- Khamid, Nur. 2016. *Bahaya Radikalisme Terhadap NKRI*. Jurnal MILLATI. Vol. 01, No. 01, Juni
- Khusna , Zahrotul. 2014 . *Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah dan Orang Tua Terhadap Karakter Anak (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dukuh Jetis Desa Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, Skripsi STAIN Salatiga*
- Kutha, Nyoman Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Makmur, Jamal Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- MH, Yana . 2012 *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang
- Munawwir, A.W. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Otoni, Amin Harefa. 2013. *Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel dalam Pembelajaran*. Majalah Ilmiah WARTA DHARMAWANGSA. Medan : Universitas Dharmawangsa Medan. Edisi ke-6, April

Permendikbud No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Perpres No. 87 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah

Pramudita, Meylana. 2016. *Pembelajaran Lagu Daerah dalam Menanamkan Apresiasi Siswa Kelas V di SD 3 Blimbing Kidul Kabupaten Kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2016

Prasetyo, Agus dan Bambang Sumardjoko. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Pondok Pesantren Khalafiyah*. Jurnal VIDYA KARYA. Vol. 31. No. 1. April

Prastyawan, 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 6 No. 01, Maret

Rachmah, Huriah. 2013. *Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. E-Journal WIDYA Non-Eksakta, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember

Saiman. 2009. *Tantangan Pelestarian Budaya Nasional di Era Globalisasi*. Jurnal BESTARI, No. 42 September- Desember

Sumitro, ed. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Surachmad, Winarno. 1999. *Pengantar penelitian Ilmu Dasar Metodik*. Bandung: Tarsito

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Ekhy Muhsakir dalam “Makalah Pembentukan Karakter Bangsa”
http://muhsakirmsg.blogspot.co.id/2013/02/makalah-pembentukan-karakter-bangsa_15.html (diakses pada 07 Desember 2017, pukul 08.28 WIB)

Esti Wahyuningsih dalam “ Pendidikan Karakter untuk Membangun Perilaku Positif Anak Sekolah Dasar”
<http://estiprihantara.blogspot.co.id/2013/05/pendidikan-karakter.html>
 (diakses pada 07 Desember 2017 pukul 07.00 WIB)

Ibnu Habibi dalam *Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro*
 (http://ppkn.umpo.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/20-IBNU-HABIBI.pdf, diakses pada 11 Mei 2018 pukul 09.10 WIB)

<http://helmikhoirulloh.blogspot.com/2018/06/ada-pancasila-1.html> (Diakses pada 2 Juni 2018, pukul 08.32 WIB)

Lintang Cahyani dalam “Makalah Pembentukan Kepribadian”
<http://alintangcahyani.blogspot.co.id/2015/10/makalah-embentukan-kepribadian.html> (diakses pada 07 Desember 2017 pukul 09.09 WIB)

Mudjia Rahardjo dalam “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”
<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> (diakses pada 27 Desember 2017)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> (diakses pada 08 Nov 2017 pukul 07.55 WIB)

<https://www.hadits.id/hadits/muslim/4803> (diakses pada 11 Mei 2018 pukul 07.17 WIB)

<https://kbbi.web.id/kognisi> (diakses pada 12 Juni 2018 pukul 07.55 WIB)

<http://www.nu.or.id/post/read/53851/ldquoyaa-lal-wathanrdquo-lagu-patriotis-karya-kh-wahab-hasbullah> (diakses pada 09 Juli 2018 pukul 06.20 WIB)

<http://daksa.or.id/pengertian-inklusi/> (diakses pada 09 Juli 2018 pukul 07.39 WIB)



LAMPIRAN I
TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Kartini
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari, tanggal : Sabtu, 14 April 2018
Waktu : 17.11 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tujuan diadakannya kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ini ?	Memang tujuan awal kami mengadakan kegiatan al-banjari ini untuk menanamkan rasa cinta para santri kepada Rasulullah SAW, dan juga biar dapat barokahnya Kanjeng Nabi mas, disamping itu dengan adanya hadrah al-banjari di madrasah diniyah ini para santri kami pupuk rasa solidaritasnya. Dan juga, beberapa waktu yang lalu kan sempat ramai juga bahwa beberapa budaya kita diklaim sama negara tetangga, ya sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya juga, saya selaku kepala madrasah ini menginginkan adanya grup al-banjari disini.	FM 1
		Melalui bacaan shalawat Nabi dengan hadrah al-banjari, saya berharap para santri disini bisa semakin dekat dengan Rasulullah mas, sebab kalau mau dekat dengan Allah 'kan juga harus dekat dengan Kanjeng Nabi. Ya harapan saya semoga dengan dekatnya mereka dengan Rasulullah, mereka punya dinding keimanan yang makin lama makin kuat, mengingat juga kondisi zaman yang seperti sekarang ini, kalau tidak punya nilai-nilai religius atau keimanan yang kuat bisa-bisa terjerumus ke pergaulan yang ndak karu-karuan itu mas, na'udzubillah.	FM 2
2.	Apa yang disiapkan oleh Madrasah Diniyah Darul Hijrah untuk menunjang kegiatan	Untuk kegiatan banjari ini, kami menyiapkan satu set alat musik hadrah, beberapa buku teks shalawat, serta ruang kelas 4 yang memang khusus untuk anak-anak banjari.	FM 3

	hadrah al-banjari ?		
--	---------------------	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Siti Qayyimatul Muthoharoh (Qoyyimah)
Jabatan : Wali Kelas 2
Hari, tanggal : Senin, 16 April 2018
Waktu : 17.05 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap para santri yang ikut kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ?	Alhamdulillah mas, anak-anak yang ikut banjari disini bisa ikut bantu-bantu ngisi acara pas diba'an itu. Kalau yang putra ya pas hari Minggu malam itu ikut ngiringi diba'an, kalau yang putri pas hari Kamis malam ya sering bantu shalawatan pas diba'an mas. Ya memang tidak banyak anak jaman sekarang yang mau melestarikan budaya lokal, banyak yang bilang itu kuno, udik, dll. Tapi disini alhamdulillah anak-anak masih mau ikut melestarikan budaya al-banjari ini mas."	FM 1 FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Halimah
Jabatan : Wali Kelas 4
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 17.05 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap para santri yang ikut kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ?	Di hadrah al-banjari madin Darul Hijrah ini kan tidak hanya terpaku pada lagu Arab, ada lagu Jawa, Sunda, Banyuwangi, Padang, dsb, sehingga disini juga memberikan wawasan budaya Nusantara yang beragam kepada para santri, ya alhamdulillah responnya positif, mereka senang. Dan juga saya melihat untuk yang santri putra aktif diba'an di hari Minggu malam, sedangkan santri putri saya tahu sendiri bahwa mereka juga aktif diba'an di hari Kamis malam.	FM 1
2.	Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ini ?	Anak-anak 'kan sering tampil pas ada acara imtihan, mauludan, halal bi halal, peringatan HUT RI, dll, nah waktu itu ada beberapa orang tokoh yang jadi sesepuh dusun ini yang kurang setuju dengan shalawat yang dibawakan oleh para santri kami. Alasannya adalah terletak pada aransemen lagu dan musiknya, katanya kalau hadrah ya hadrah yang biasa saja, ndak usah macem-macem.	FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Rio Pramono
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Kalau buat saya, ikut banjari itu enak mas, sekaligus ada tantangannya, kadang ada lagu yang temponya cepat tiba-tiba pelan, nah disitu saya harus menyesuaikan pukulan hadrah saya dengan pukulan hadrah teman saya, ya memang awalnya susah, tapi lama-lama ya bisa, kami sering latihan dan ngumpul walaupun ndak pas jamnya al-banjari.	FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Vella Khoirun Nisa
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Saya makin mengetahui bahwa shalawat Nabi tidak hanya bisa dilantunkan dengan lagu Arab, bisa dengan lagu Jawa, dll sehingga saya makin tertarik untuk belajar budaya Indonesia, salah satunya lagu-lagu daerah.	FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Alvian Ananda Ramadhani
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Senang sih mas ikut al-banjari disini, karena ngga bosen, lagunya nggak cuman lagu Arab, pukulan hadrahnya pun ngga itu-itu saja. Disini bebas, jadi saya pas latihan banjari bersama teman-teman diberi kebebasan untuk menentukan irama, lagu, maupun pukulan hadrahnya.	FM 1 FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Satria Ferian Aditiya
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Saya suka jaranan sama reggae, lah di banjari madin ini kami diberi kebebasan mau pakai irama apa, ya walaupun ndak seperti reggae atau jaranan yang asli, tapi ya mirip-mirip dikit lah.	FM 1 FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Putri Amalia
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Disini kami saling membantu mas, kan terkadang kami diberi kesempatan untuk menentukan sendiri untuk menentukan lagunya, nah diaransemen lagunya itu kami sering salah, memang susah, kadang saya sebagai vokal salah cengkoknya, kadang teman-teman yang pegang perkusi itu salah pukulannya, kadang yang pegang bass, jadi memang harus saling membantu mas, harus kompak, kalau ndak seperti itu ya pasti fals semua	FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ervinda Wahyu
Jabatan : Santri Kelas 4, peserta kegiatan hadrah
Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Waktu : 16.07 WIB
Tempat : Madrasah Diniyah Darul Hijrah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan kamu sebagai salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di madrasah ini ? Kalau ada kritik dan saran juga silahkan dikatakan !	Kalau hujan itu berisik mas, kan atapnya itu asbes, jadi harus menunggu hujan agak reda baru mulai latihan lagi, disamping itu ada satu alat musik hadrah yang rusak, jadi ada yang gantian.	FM 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Eli
Jabatan : Wali Santri
Hari, tanggal : Minggu, 15 April 2018
Waktu : 18.25 WIB
Tempat : Rumah Ibu Eli (Dusun Bogem)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan ibu selaku wali santri salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ?	Kalau hari Minggu malam itu kan ada diba'an mas, ya anak saya itu ikut, saya bangga mas karena di jaman yang seperti ini, arus globalisasi begitu gencar, tapi anak saya masih mau ikut acara diba'an itu. Ya memang anak saya juga tidak ketinggalan jaman, dia punya android, dia punya laptop, tapi dia juga tertarik untuk belajar hadrah al-banjari di madin, yang kemudian pada Minggu itu dipakai buat diba'an.	FM 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Anita
Jabatan : Wali Santri
Hari, tanggal : Minggu, 15 April 2018
Waktu : 19.05 WIB
Tempat : Rumah Ibu Anita (Dusun Bogem)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa tanggapan ibu selaku wali santri salah satu peserta kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah ?	Saya senang mas anak saya ikut banjari di madin, kalau hari Kamis dia biasanya bantu ibu-ibu jama'ah diba'an itu, selain itu saya juga senang karena disana (Madrasah Diniyah Darul Hijtah) lagu-lagu al-banjarinya tidak monoton lagu Arab, ada lagu Jawa, Sunda, dan Banyuwangi juga. Jadi anak-anak itu tahu kekayaan budaya Indonesia ini. Terus yang saya senang juga waktu imtihan tahun lalu itu mereka semua memabawakan lagu Yalal Wathon itu mas.	FM 2



LAMPIRAN II
LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 7 April 2018
Objek Observasi : Madrasah Diniyah Darul Hijrah
Subjek Observasi : Kepala Madrasah

Pada observasi pertama ini peneliti melakukan observasi secara keseluruhan terhadap Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Terutama sarana dan prasarana madrasah. Hal ini dapat membantu peneliti dalam menjawab Fokus Masalah (FM) 3 terkait faktor-faktor pendukung kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah.



Bangunan Madrasah Diniyah
Darul Hijrah (Depan)



Ruang kelas 3 dan 4
Madrasah Diniyah Darul
Hijrah



Proses pembelajaran
di kelas 3 Madrasah
Diniyah Darul Hijrah

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 14 April 2018
Objek Observasi : Kegiatan Hadrah al-Banjari
Subjek Observasi : Para peserta kegiatan hadrah al-banjari

Pada observasi kedua ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Hal ini dapat membantu penulis untuk menjawab Fokus Masalah (FM) 1 dan 2 yaitu peran guru madrasah diniyah dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan hadrah al-banjari, serta nilai-nilai yang ada dalam kegiatan hadrah al-banjari.



Para santri melakukan kegiatan hadrah al-banjari dan membawakan lagu yang berjudul “Ya lal wathan”



Para peserta kegiatan hadrah al-banjari sedang mengaransir lagu dan musik shalawat

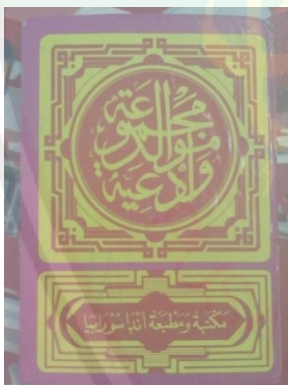
LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 21 April 2018
Objek Observasi : Kegiatan hadrah al-banjari
Subjek Observasi : Para peserta kegiatan hadrah al-banjari

Pada observasi kedua ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan hadrah al-banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah. Hal ini dapat membantu penulis untuk menjawab Fokus Masalah (FM) 3 yaitu sarana dan prasarana pendukung kegiatan hadrah al-banjari.



Atap ruang hadrah al-banjari



Kitab dan buku shalawat yang menjadi rujukan para santri dalam mengarang lagu shalawat



Salah satu alat musik hadrah yang rusak.

Teks Lagu “Ya Lal Wathan”

Karya KH. Wahab Hasbullah

MARS YA LAL WATHAN

La = Em

Suara Sopran dan Alto

Arsm : Fattah

7

Soprano

6 6 6 3 3 3 3 2 2 1 2 3 3 6 6 3 3

Ya lal wa thon ya lal wa thon ya lal wa thon hub bul wa thon

Alto

3 3 3 1 1 1 1 7 7 6 7 1 1 3 3 1 1

Ya lal wa thon ya lal wa thon ya lal wa thon hub bul wa thon

7

3 2 1 2 7 7 7 7 1 2 2 2 1 3 2 2 3 4 3

minal i man wa la ta kun mi nal hir maan in ha dlu

1 7 6 7 7 7 7 7 6 6 6 7 6 6 7 1 7

minal i man wa la ta kun mi nal hir maan in ha dlu

15

3 2 1 2 3 6 6 6 3 3 3 3 2 2 1 2 3 3 6 6

ahlal wa thon Ya lal wa thon ya lal wa thon ya lal wa thon hub bul

7 6 6 7 1 3 3 3 1 1 1 1 7 7 6 7 1 1 3 3

ahlal wa thon Ya lal wa thon ya lal wa thon ya lal wa thon hub bul

Salah Satu Syair Shalawat dalam Kitab Maulid ad-Diba'i

Karya Imam Jalil Abdurrahman ad-Diba'i





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 887 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen - Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Helmi Khoirulloh
NIM	: 14110048
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Hadrah Al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dekan
NIP. 19650817 199803 1 003



**MADRASAH DINIYAH TA'MILIAH
TAMAN PENDIDIKAN AL – QUR'AN (TPQ)
“ TPQ DARUL HIJRAH “**
Bogem – Gambiran – Prigen

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ustdz. Kartini
Tempat Tgl Lahir : Pasuruan, 16 Oktober 1979
Jabatan : Wali kelas
Alamat : Bogem RT/RW. 03/06 Gambiran – Prigen

Menerangkan bahwa:

Nama : Helmi Khoirulloh
Tempat Tgl Lahir : Pasuruan, 27 April 1996
Alamat : Bogem RT/RW. 01/06

Telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah DARUL HIJRAH Prigen terhitung sejak bulan April-Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini Kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Pasuruan, 19 September 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50, Telepon(0341)552398 Fax (0341) 552398 Malang
Website : <http://fitk.uin-malang.ac.id> Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Helmi Khoirulloh
NIM : 14110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
JudulSkripsi : Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hadrah al-Banjari di Madrasah Diniyah Darul Hijrah Prigen Pasuruan

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	25 Mei 2018	a) Pemaparan dta perlu disebutkan dengan catatan kaki b) Narasi BAB IV dan V perlu ditambah lagi c) Perlu dilampirkan transkrip wawancara dan observasi	
2.	31 Mei 2018	a) Paparan tentang temuan peneliti perlu dimunculkan indikatornya yang merupakan jawaban dari FM 1 b) BAB V masih perlu dielaborasi lagi	
3.	4 Juni 2018	a) Format transkrip wawancara perlu dibenahi b) Format Lembar observasi perlu dibenahi c) Hasil temuan disajikan dalam bentuk tabel atau bagan	
4.	5 Juni 2018	Indikator temuan disajikan dalam bentuk table di ahir BAB IV	
5.	6 Juni 2018	a) Elaborasi BAB V perlu ditambah b) Kesimpulan disajikan dengan indkator temuan c) Abstrak berbahasa Indonesia	
6.	7 Juni 2018	Abstrak meliputi latar belakang, ruang lingkup, metodologi, dan hasil penelitian	
7.	28 Juni 2018	a) Kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan Fokus Masalah	
8.	13 Juli 2018	a) Skripsi diketik 2 spasi b) Daftar isi disesuaikan c) Abstrak diketik 1 spasi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M. Ag

NIP.197208222002121001

BIODATA PENULIS

Nama : Helmi Khoirulloh
 NIM : 14110048
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 April 1996
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Jl. Raya Bogem Gg. Nongko No. 04 RT. 005 // RW.
 006 - Desa Gambiran - Kecamatan Prigen -
 Kabupaten Pasuruan - Jawa Timur (Kode Pos 67157)
 Nomor HP : 085732649078
 Alamat e-mail : helmykhoirulloh@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

Tahun Lulus	Sekolah / Institusi / Universitas
2002	TK PKK II Gambiran - Prigen - Pasuruan
2008	SDN Gambiran I - Prigen – Pasuruan
2011	MTs. Darul Ulum - Candiwates - Prigen - Pasuruan
2014	SMA Ma'arif NU Pandaan - Pasuruan
2018	UIN Maulana Malik Ibrahim - Malang